

**BUDAYA DAN GAYA HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
(Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan  
Mahasiswa Universitas Syiah Kuala)**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh**

**SAFRIANI  
NIM. 140305040**

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2017 M /1439 H**

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Sosiologi Agama

Oleh

**SAFRIANI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama  
NIM. 140305040

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dra. Suraiva, IT, MA. P.hD**  
NIP.196012281988022001

**Pembimbing II,**



**Furqan, Lc. MA**  
NIP. 197902122009011010

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata  
Satu

Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Pada hari/Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018 M  
1 Dzulhijjah 1439 H

di Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dra. Suraiva, IT, MA.P.hD  
NIP.196012281988022001

Sekretaris,

Furqan, Lc.MA  
NIP. 197902122009011010

Anggota I,

Murdawati, M.A  
NIP.197509102009012002

Anggota II,

Fatimahsyam, SE, M.Si  
NIP.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum  
NIP. 196502041995061001

# PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Safriani  
Nim : 140305040  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjukkan sumbernya.

Banda Aceh, 03 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



**BUDAYA DAN GAYA HIDUP DALAM DRAMA KOREA  
(Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Mahasiswa  
Universitas Syiah Kuala)**

Nama/NIM : Safriani/140305040  
Tebal Skripsi : 67 Lembar  
Pembimbing I : Dra. Suraiya, IT, MA. P.hD  
Pembimbing II : Furqan, Lc, MA

**ABSTRAK**

Banyaknya beredar drama-drama korea yang ada selama ini tidak semuanya memberikan dampak positif bagi pecinta drama korea, dimana di dalam drama korea banyak bercerita tentang hidup glamor dan hubungan yang legal antara laki-laki dan perempuan yang belum berstatus menikah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui budaya dan gaya hidup dalam Drama Korea. Untuk mengetahui dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Teknik pengumpulan data yang meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjumlah 4 orang, mahasiswa Universitas Syiah Kuala Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang berjumlah 4 orang. Teknik Analisis data *deskripsi analitik*. Hasil penelitian adalah Gaya berbusana dalam drama korea, sangat elegant dengan menggunakan baju ketat serta celana jins pendek. Kebiasaan orang korea menggunakan sepatu booth, serta menggunakan baju luar besar yang ditumbuhi dengan bulu-bulu yang banyak. Orang korea cenderung menggunakan ikat pinggang dengan pernak-pernik sebagai hiasan. *Make up* yang dipakai oleh orang Korea lebih simple seperti riasan mata natural yang hanya dilengkapi dengan penggunaan maskara jadi andalan para perempuan di negeri ginseng. Dampak positif diantara adalah menggunakan bahasa korea, adanya hiburan, hikmah dalam film korea, menambah wawasan serta dapat mengenali budaya luar. Dampak negatif diantaranya adalah tidak realitas dalam memandang kehidupan, membayangi gaya kehidupan yang ada dalam dram korea, dapat membaut ambisi remaja meningkat, Drama Korea tidak mendatangkan manfaat yang begitu besar, bagi masyarakat yang menontonnya, karena drama yang biasa ditonton oleh mahasiswa adalah drama yang didownload langsung dari internet, sehingga tidak ada sensor filmnya, banyak adegan-adegan yang kurang pantas untuk ditonton oleh mahasiswa sehingga drama tersebut kurang layak dan tidak mendatangkan manfaat bagi mahasiswa.

**Kata Kunci** : Drama Korea, budaya, gaya hidup.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Sosiologi Agama.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu wata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Budaya dan Gaya Hidup dalam Drama Korea (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Mahasis Universitas Syiah Kuala)” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ishak B. dan Ibunda Tihasanah (Alm), dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik,

penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebbaikannya. Juga kepada abang Hasbari beserta istrinya Yuni dan kakak-kaka saya dan teman-teman Husnalita, ika serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa mendukung safri selama ini serta memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada pembimbing utama ibu Dra. Suraiya, IT, P.hD dan pembimbing kedua Furqan Lc.Ma, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

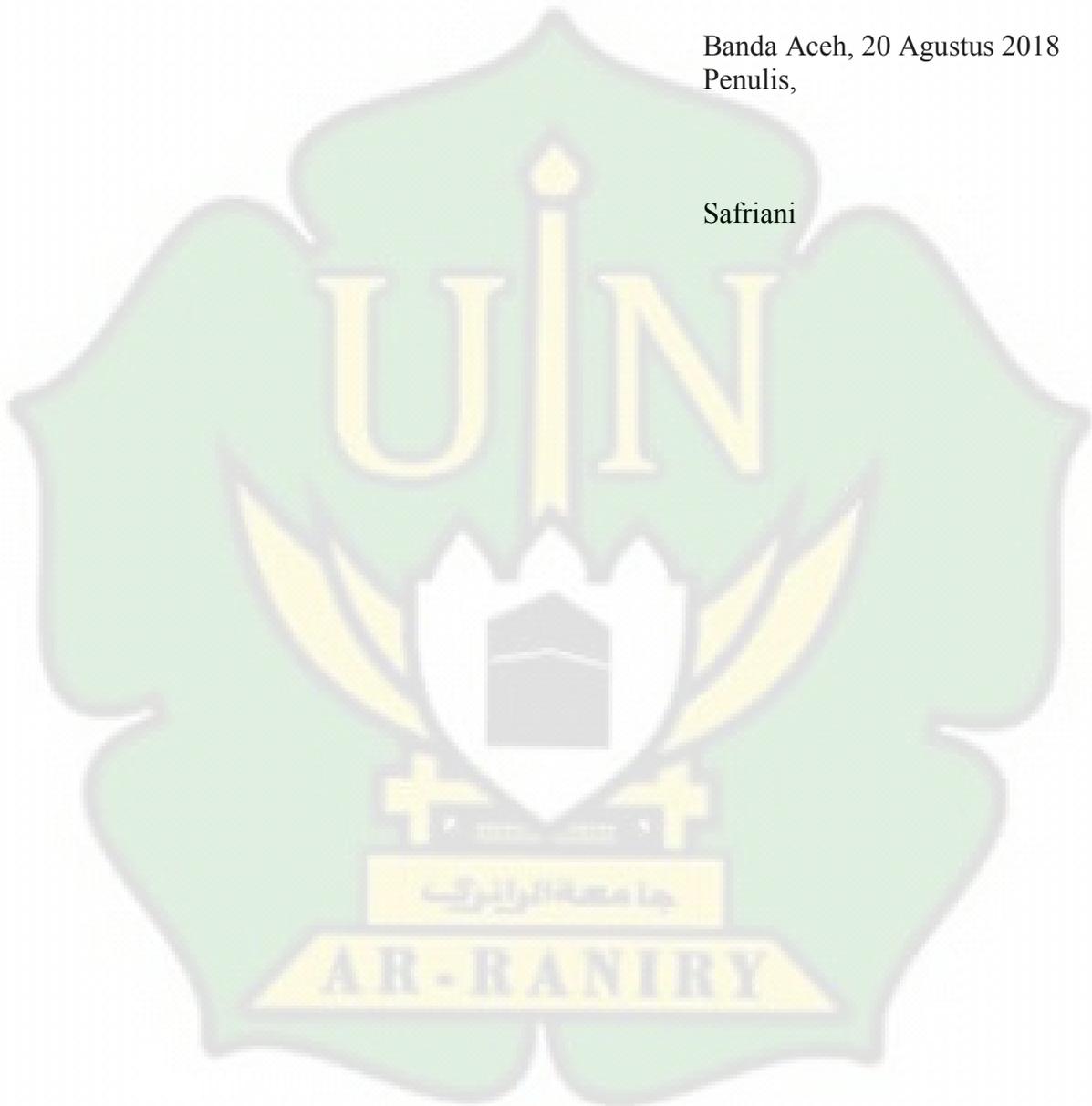
Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Ushuluddin dan para stafnya serta ketua jurusan bapak Sehat Ihsan, Sadiqin, M. Ag. yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa akan kurangnya dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi

maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Agustus 2018  
Penulis,

Safriani

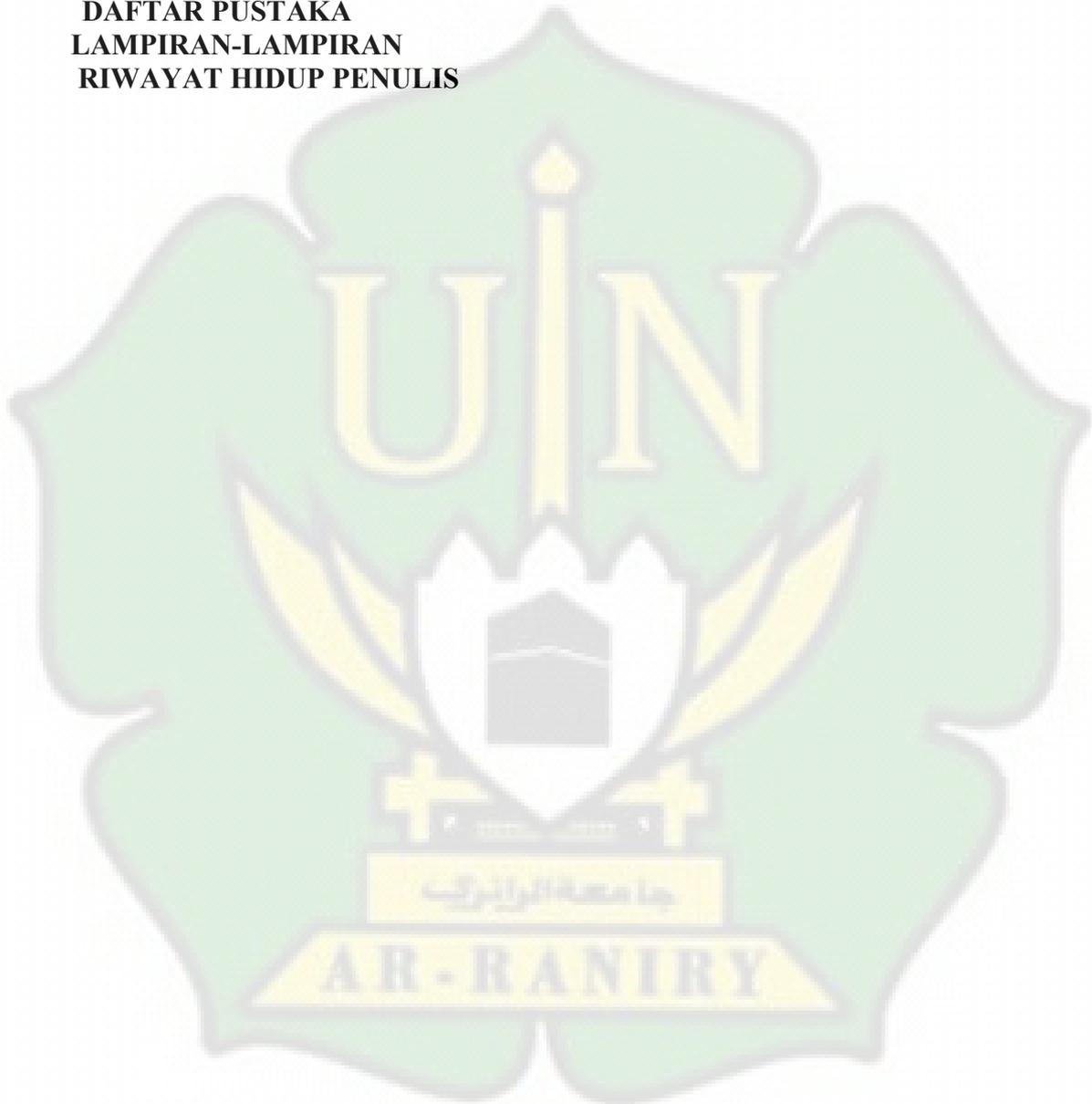


## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masaalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan istilah.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka .....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	22
B. Profil Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam .....	26
<b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>	<b>31</b>
A. Tinjauan Tentang Budaya .....	31
1. Pengertian Budaya .....	31
2. Unsur-unsur Budaya.....	33
3. Ciri-ciri Budaya.....	35
4. Fungsi budaya .....	36
B. Gaya Hidup .....	37
1. Pengertian gaya hidup .....	37
2. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup.....	39
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	41
C. Drama Korea .....	45
D. Teori Pertukaran Sosial Humanis .....	47
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gaya Hidup dalam Drama Korea dan Gaya Hidup Manusia .....	50
1. Gaya Berbusana .....	50
2. Gaya Menggunakan <i>Make Up</i> .....	55
3. Gaya Rambut .....	60
B. Dampak Budaya dan Gaya Hidup Drama Korea .....	62
1. Dampak Positif.....	62

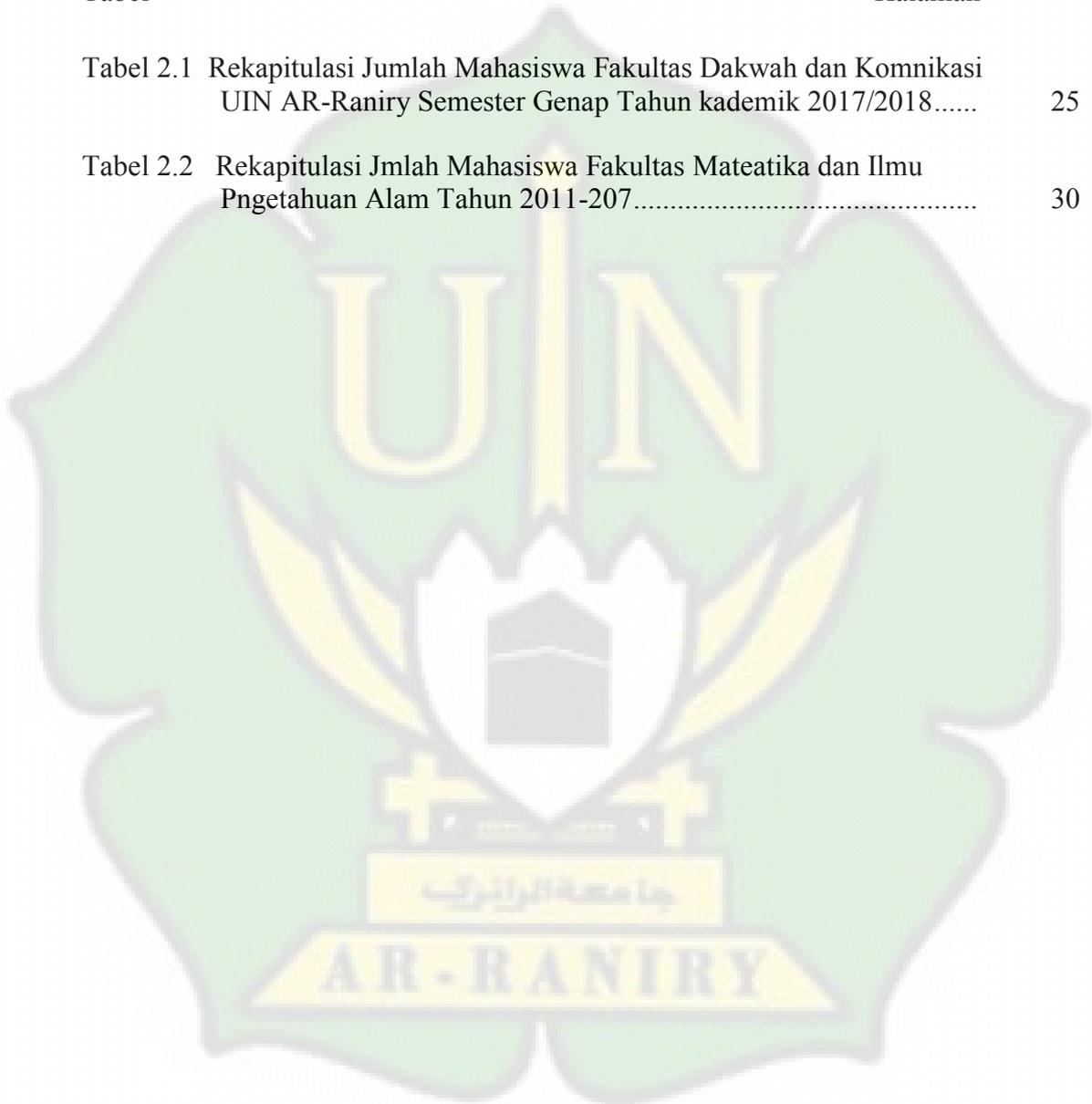
2. Dampak Negatif.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT HIDUP PENULIS**



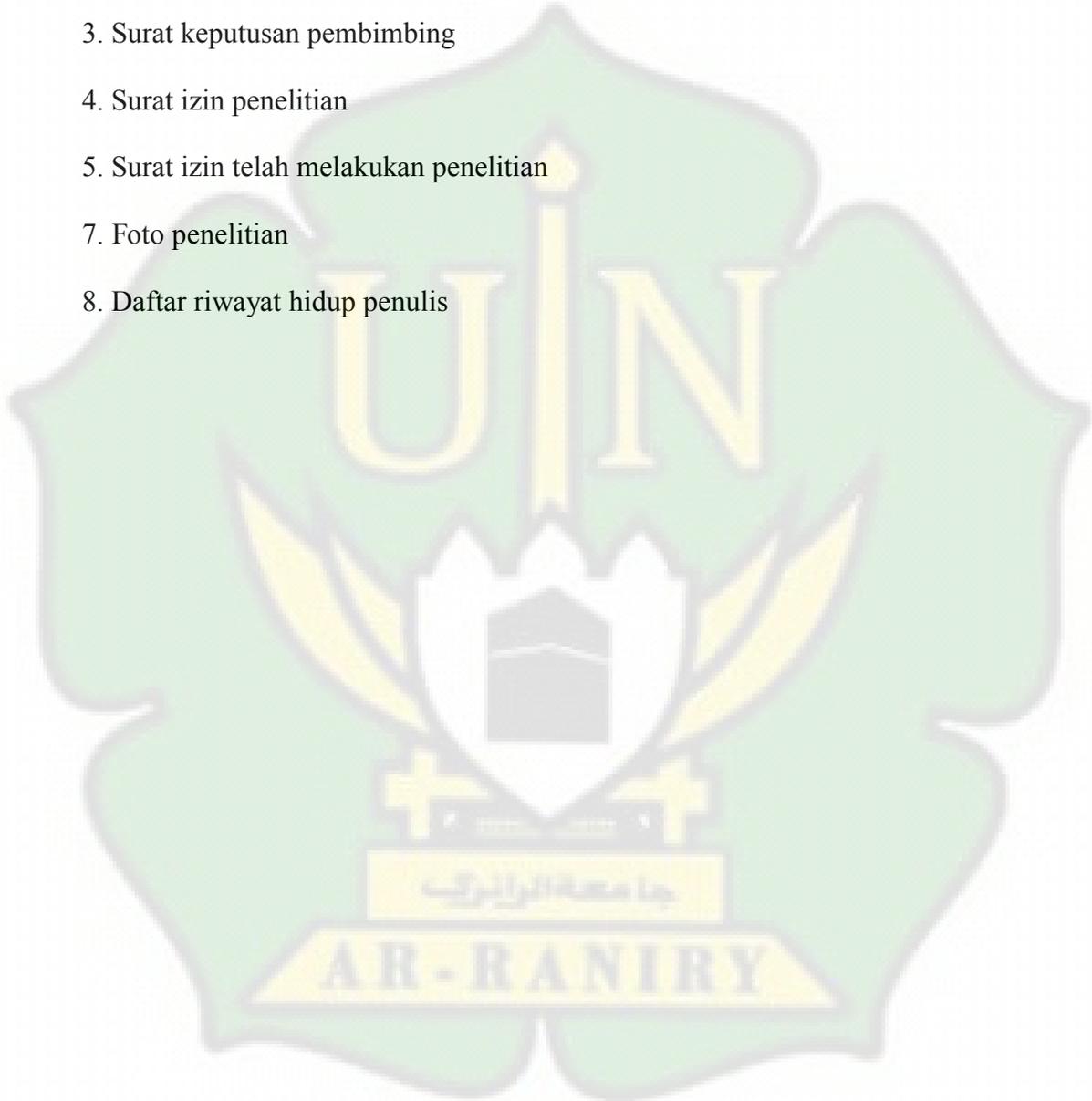
## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Semester Genap Tahun akademik 2017/2018.....	25
Tabel 2.2 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2011-2017.....	30



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument penelitian
3. Surat keputusan pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat izin telah melakukan penelitian
7. Foto penelitian
8. Daftar riwayat hidup penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini Korea Selatan mulai dikenal dengan budaya populernya berupa tayangan-tayangan hiburan yang disajikan melalui media masa. tayangan bertajuk Korea dapat dinikmati oleh masyarakat dipenjuru dunia. Kesuksesan ini dimulai dari bidang music, drama dan lain-lain. Media masa secara signifikan mempresentasikan identitas kepada pihak-pihak lain serta kelompok budaya yang ada.<sup>1</sup>

Drama Korea merupakan salah satu tontonan yang menarik perhatian banyak khalayak. diantaranya demam Korea telah merajai kalangan remaja indonesia. Rasa suka terhadap sesuatu biasa dimulai dari dalam diri kita atau bisa juga karna pengaruh lingkungan sekitar yang mendorong rasa penasaran dalam diri individu terhadap sesuatu, seperti halnya dengan pengaruh budaya populer yang mengguncang dunia remaja.

Populernya drama Korea di tanah air dan frekuensi tayangannya yang sering di tayangkan di televisi swasta, sehingga tidak heran jika pada saat ini remaja yang mulai terpengaruh dengan budaya Korea, karena intensitas menonton yang tadi nya hanya lima hari dalam seminggu dan jam penayangannya hanya pada waktu siang saja, bertambah menjadi sore dan malam, dan itu di berbagai stasiun TV swasta.

---

<sup>1</sup> Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*; (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 31.

Drama Korea memiliki keunikan sehingga menjadikan masyarakat mempunyai rasa keingintahuan semakin besar. Karena permintaan yang semakin banyak, kemudian produksi juga semakin ditingkatkan sekitar tahun 2002 seperti yang telah Tercatat terdapat sekitar 50 judul Drama Korea tayang di TV swasta Indonesia. Populernya Drama Korea membuat rasa ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea meningkat khususnya di kalangan remaja.

Salah satu drama Korea yang berjudul *Avanger Sosial Club* dalam drama ini bercerita tentang kehidupan para wanita sosialita yang hidup mewah dan glamor. Budaya hidup glamor juga sudah banyak di tiru oleh masyarakat Aceh seperti berbagai produk korea yang ingin dimiliki oleh masyarakat Aceh contohnya seperti tas, sepatu, baju, asesoris, dan lain-lain. Tuntutan ini berdampak pada masyarakat yang kurang mampu untuk memaksakan diri memperoleh barang-barang bermerek . Contoh lain dari drama Korea yang berjudul *BecauaseThis Is My First Lite* yang menceritakan tentang pasangan yang belum resmi menikah dan memutuskan untuk tinggal dalam satu rumah. Budaya ini juga tidak sesuai dengan masyarakat karena budaya masyarakat menganut sistem syariat islam dimana laki-laki dan perempuan yang belum terikat dalam wadah perkawinan tidak diperbolehkan tinggal dalam satu rumah.

Dengan banyaknya beredar drama-drama korea yang ada selama ini tidak semuanya memberikan dampak positif bagi pecinta drama korea, dimana di dalam drama korea banyak bercerita tentang hidup glamor dan hubungan yang legal antara laki-laki dan perempuan yang belum berstatus menikah.

Budaya dalam drama Korea memang sudah menjadi trend terutama dikalangan masyarakat, banyak masyarakat Aceh yang meniru gaya dalam drama Korea karena, dalam hal ini dikarenakan drama Korea banyak diminati oleh kalangan remaja, banyak remaja Aceh yang meniru gaya artis-artis Korea, bukan saja dari segi penampilan, tetapi juga dari segi bahasa, makanan serta produk-produk yang berasal dari negeri Korea.

Hal ini tentunya bertentangan dengan budaya masyarakat Aceh khususnya karena syariat Islam tidak memperbolehkan masyarakat tinggal dalam satu rumah yang belum memiliki status perkawinan yang sah. Bukan itu saja beredarnya drama Korea yang ada saat sekarang ini menjadi masalah tersendiri karena di dalam drama Korea para pemeran drama juga diuntut untuk memakai produk-produk yang glamor, indah, menarik dan mahal, ini tentunya juga menjadi masalah, karena tidak semua masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup yang begitu tinggi, sehingga memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat yang menonton drama Korea.

Berdasarkan hasil penelitian awal gaya hidup dalam drama Korea banyak ditiru oleh kalangan masyarakat Aceh, khususnya dari kalangan remaja. Kampus adalah satu ranah pendidikan yang mana, terdapat mahasiswa di tingkat remaja tahap akhir (dewasa), dengan demikian maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala Banda Aceh cocok untuk dijadikan tempat penelitian. Remaja Aceh yang menyukai drama Korea mulai dari Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari Universitas Syiah Kuala Banda

Aceh. Pada kedua kampus ini terdapat mahasiswa yang menyukai drama korea sehingga adanya mahasiswa yang juga ikut meniru dari gaya busana serta adanya mahasiswa yang meniru *make up* dari film Korea.

Ketertarikan remaja dari Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh bukan hanya pada, setingan drama, namun juga pada paras cantik dan tampan dari aktris dan aktor Korea. Adanya ketertarikan dari acara tersebut dapat memberikan gambaran bahwa penonton akan senantiasa menyaksikan setiap pemutarannya. Berangkat dari realitas di atas, maka peneliti ingin mengkaji mengenai

Alasan memilih Fakultas MIPA seagai tempat penelitian karena fakultas ini kebanyakan dari hasil wawancara dengan mahasiswa mereka sangat senang dengan drama korea, selain itu dari penampilan mereka juga terkadang meniru gaya artis dalam drama korea, dengan menggunakan produk korea seperti meggunakan lipstik, dan berbusana seperti artis dalam drama korea yang disesuaikan dengan busana muslimah

Bagi mahasiswa fakultas dakwah bukan hanya saja suka dengan drama korea tetapi juga sebagian dari mereka medapatkan ilmu dari drama korea, karena dalam drama korea juga banyak menceritakan tentang interaksi sosial dan budaya orang-orang korea, sehingga bisa dibandingkan dengan budaya orang Indonesia.“Budaya dan Gaya Hidup dalam Drama Korea (Studi Kasus pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya dan gaya hidup dalam drama Korea?
2. Bagaimana dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang muncul adalah untuk:

1. Untuk mengetahui budaya dan gaya hidup dalam Drama Korea.
2. Untuk mengetahui dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis :
  - a. Penelitian ini menjadi telaah ataupun bahan kajian tentang budaya dan gaya hidup.
  - b. Penelitian ini khazanah keilmuan bagi akademis dalam memahami film yang mengubah gaya hidup.
2. Manfaat praktis: penelitian ini merupakan sebagai media untuk mengetahui dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca terhadap judul proposal ini, maka perlu di perjelaskan beberapa istilah, adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Budaya

Menurut Soemardjan dan Soemardi (dalam Soekanto,) merumuskan, budaya sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>2</sup>

Budaya dalam hal ini adalah dimana sebuah hasil karya cipta seseorang yang memiliki manfaat dan dampak dalam kehidupan banyak orang, dalam hal ini adalah budaya dari drama Korea yang memberikan dampak bagi para penonton yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala.

### 2. Gaya Hidup

Gaya menurut bahasa adalah gerakan, sikap, dan tingkah laku. Gaya juga keseluruhan arah yang dilakukan dalam kehidupan aktifitas kehuman sehari-hari baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan tidak ada kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan gaya tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Soekanto, Soerjono..*Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.2007). 24

<sup>3</sup>Uchana Effendy, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*,(Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006). 45.

Gaya hidup (*life style*) yang ditampilkan diantara kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain dalam banyak hal yang tidak sama, bahkan ada kecendrungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain. berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif dibidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan, cara baru perawatan kesehatan, cara mendidik anak, dan hal lainnya. gaya hidup dan penampilan kelas sosial menengah dan atas umumnya lebih atraktif dan eksklusif. mulai dari tutur kata cara berpakaian pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, pola berlibur dan sebagainya antara kelas satu dengan kelas yang lain umumnya tidak sama.<sup>4</sup>

Jadi gaya hidup merupakan perubahan sikap seseorang yang selalu diikuti dengan gaya tertentu yang biasanya selalu mengikuti gaya hidup modern. Dalam hal ini gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup dalam drama Korea yang terkadang diikuti oleh para penggemarnya yaitu mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala, seperti gaya berpakaian, model rambut, tas dan aksesoris lainnya.

### 3. Drama Korea

Drama merupakan cerita sandiwara yang meharukan, lakon yang sedih peristiwa yang mengerikan atau menyedihkan. Drama Korea ialah drama yang merupakan peniruan bentuk tragedi yang sering bertemakan cinta dan nama baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suryanto Bagong & Narwoko. J Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta:Kencana, 2011). 183

<sup>5</sup>Siswo PrayitnoHadi Podo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Phomix, 2012). 198.

Dimana Drama Korea sangat banyak diminati oleh banyak khalayak baik dari kalangan remaja tahap awal hingga remaja tahap akhir.

Drama korea merupakan sebuah drama yang biasanya menampilkan adegan yang memukau sehingga menarik para penonton untuk melihatnya, walaupun banyak genre dalam drama Korea seperti *action*, kriminal, horor dan *romance*, tetapi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry dan Universitas syiah kuala adalah *romance*.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan fakta-fakta tidak tergeletak di sekitar begitu saja menunggu untuk diambil. Fakta-fakta harus dibuka dari kulit pembungkus kenyataan, harus diamati dalam suatu kerangka acuan yang spesifik, harus diukur dengan spesifik, harus diukur dengan tepat, harus diamati dimana suatu fakta bisa dikaitkan dengan fakta-fakta lain yang relevan.<sup>6</sup>

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian *deskriptif* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat<sup>7</sup>. Penelitian *deskriptif* mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh

---

<sup>6</sup>Champion Dean J dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung Refika Aditama, 1999).5.

<sup>7</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003). 43.

dari suatu fenomena. Penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* adalah data yang dikumpulkan bukan berupa dalam bentuk angka.<sup>8</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala. Dikarenakan tidak semua subyek dapat memberikan informasi secara tepat dalam kajian penelitian, maka peneliti menentukan informan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu dengan pemilihan informan dimana responden bersedia menjadi informan sesuai dengan kepentingan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

Penentuan subjek penelitian menggunakan *Nonprobability Sampling*, adalah teknik pengambilan subjek yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>9</sup> Penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam subyek itu.<sup>10</sup> informan dalam penelitian ini adalah :

### a. Primer

1. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjumlah 4 orang
2. Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang berjumlah 4 orang.

---

<sup>8</sup>Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). 123.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). 122.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, 120.

b. Sekunder

1. Dosen Psikologi Pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 1 orang
2. Dosen Antropologi Universitas Malikulsaleh (Unimal) 1 orang
3. Jurnalisme, New Media, dan Film Studies

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau berupa anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>11</sup> Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama,<sup>12</sup> yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara, data primer dapat berupa opini Subjek (orang, observasi, wawancara). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>13</sup> Data yang diperoleh dari mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi serta dari mahasiswa Syiah Kuala Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 19.

<sup>12</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 42.

<sup>13</sup> Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 19.

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan<sup>14</sup>. Observasi di bagi dua yaitu

#### 1) Observasi Berperanserta

Dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari kepada orang yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber dalam penelitian ini. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

#### 2) Observasi nonpartisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat saja.<sup>15</sup>

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam riset ini Observasi dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry serta mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para subjek penelitian. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan subjek penelitian, dan kegiatannya dilakukan secara lisan<sup>16</sup>. Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 133.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010). 124.

<sup>16</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek...*, 39.

informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.<sup>17</sup> Jadi, Wawancara ini terdiri dua yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>18</sup>

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup>

Penelitian ini telah melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan beberapa mahasiswa angkatan 2014 yang berjumlah 4 orang dan mahasiswa universitas Syiah Kuala yang berjumlah 4 orang serta 3 orang ahli.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa buku-buku, surat kabar, tulisan, atau karya-karya dari monumental dari seseorang dan foto penelitian.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Champion Dean J dkk. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*..., 306.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* ..., 194-195.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* ..., 197.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (jakarta: Alfabeta), 328.

Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini. Analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain.<sup>21</sup>

Teknik analisis data penelitian kualitatif dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>22</sup>

Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode penelitian* ...,224.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode penelitian* ..., 330.

sumber berarti, mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal triangulasi, Susan Staiback menyatakan bahwa “Tujuan dari Triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.<sup>23</sup>

Analisis data triangulasi adalah dengan cara 1) Data *reduction* (Reduksi Data), 2) Data *display* (penyajian data), 3) *Conclusion Drawing* (Verification).

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan video. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap segala muatan pesan bagi peneliti.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode penelitian ...*, 330.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.<sup>24</sup>

## G. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis karya ilmiah atau laporan penelitian yang membahas tentang Drama Korea, namun yang secara khusus membahas. Drama Koreadan gaya hidup masyarakat khususnya remaja, untuk membahas yang lebih dalam di perlukan penelitian yang lebih lanjut. Namun diantara beberapa tulisan yang tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang di kaji disini adalah di

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode penelitian ...*,332.

kutip dari jurnal Sumartono dengan judul “*Terpaan Drama Korea dan Perilaku Fashion Dikalangan Mahasiswi Fikom Ubraha Jaya.*”<sup>25</sup>

Keberadaan Budaya Korea di kalangan masyarakat dimana banyak masyarakat yang mengikuti perilaku dan budaya Korea. masyarakat mulai menganggap budaya Korea sebagai hiburan dalam kehidupan sehari-hari, untuk terus mengikuti perkembangan mereka rela menghabiskan waktu untuk memperoleh informasi dibandingkan melihat lebih luas mengenai budaya sendiri. Perubahan ini tidak terlepas dari perubahan globalisasi perkembangan zaman, berkaitan dengan globalisasi budaya dimana dapat kita lihat secara realitis bahwa pernyataan ini dapat di katakan sebagai suatu gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu dari suatu Negara keseluruh dunia sehingga menjadi budaya dunia.

Penyebaran budaya ini juga terbentuk karena adanya media sosial yang turut memperkenalkan budaya tersebut, dimana hampir setiap hari di tayangkan hal-hal atau acara yang berhubungan dengan budaya Korea, maka dari sini dapat meningkatkan rasa tertarik akan budaya Korea tersebut. diawali dari tontonan tersebutlah mereka secara perlahan tapi pasti mengumpulkan informasi mengenai budaya tersebut yang tanpa disadari pada akhirnya mereka mulai mengimitasi dan mengaplikasikan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga secara perlahan mereka mulai mengubah gaya hidup.

Tontonan dari acara tersebut seakan memberikan gambaran ideal bagaimana cara hidup yang etis dan estetika kepada audiens. Maka dari sini dapat

---

<sup>25</sup>Sumartono Sumartono, Hani Astuti (Terpaan Drama Korea Dan Perilaku Fashion Di Kalangan Mahasiswi Fikom Ubhara Jaya) Jurnal Vol 10, No 2 (2013).

mengaktualisasikan nilai positif maupun negatif pada kita bagaimana budaya Korea tersebut dapat mengubah gaya hidup seseorang.

Bentuk perilaku imitasi lainnya adalah meniru gaya rambut seperti seperti yang dicontohkan artis idola dari Korea, lalu menggunakan *makeup* melalui produk unggulan dari Korea bahkan gaya menari atau *dance cover* sebagai bentuk dukungan terhadap idola para remaja (komunitas *White Family*) tersebut hal ini tentu di karenakan oleh popularitas K-Pop yang besar.<sup>26</sup> *Journal lain yang di temukan yang hampir sama permasalahannya dengan model, Budaya Populer dalam Kemasan Program Televisi*, sesungguhnya budaya populer berasal dari sesuatu yang sederhana di masyarakat.

Item tersebut awalnya dianggap menyimpang namun karena keunikannya diadopsi oleh masyarakat yang jenuh dengan apa yang sudah ada dan biasa. Televisi, pada awalnya bertindak sebagai media penyebar informasi, penyebar benih budaya populer. Kini televisi adalah pembentuk dan penjual budaya populer. Budaya populer muncul dalam berbagai bentuk. Budaya populer tidak ada begitu saja, budaya populer ada karena suatu hal yang awalnya biasa sajamenjadi sebuah fenomena populer. Budaya-hasil cipta, rasa, karsa manusia menjadi budaya populer ketika ia memenuhi beberapa ciri, yaitu (1) *Trend*, sebuah budaya yang menjadi *trend* dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer; (2) Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh banyak *copycat*penjiplak, sebuah

---

<sup>26</sup>Yudi, “Analisis perilaku imitasi di komunitas *white family samarinda* setelah menonton tayangan *boyband/girlband Korea di KBS Chanel*”, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 4, No, 3, Tahun, 2016. 2-3.

budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak. Yang ditulis oleh Titi Nur Vidyarini, dalam *Journal Ilmiah Tahun*. 2008.<sup>27</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Melly Ridaryanthi, pada tahun 2014 dengan judul *Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*. Adapun hasil penelitian adalah faktor penarik dan pendorong minat pada budaya dan produk Korea yang dapat berasal dari dalam dan luar diri informan. Faktor penariknya adalah terpapar media dan informasi yang bersumber dari pertemanan. Faktor ini memberikan informasi yang membangkitkan ketertarikan karena dikemas dengan rapi dan tidak lengkap, namun memberikan kesan mendalam terhadap informan. Tayangan televisi, informasi di internet, billboard dan sumber informasi lainnya yang hampir setiap hari menjadi perhatian informan memberikan kesan mendalam sehingga informan membentuk persepsi sendiri terhadap demam Korea dan produknya ini. Tidak lepas dari faktor penarik dan pendorong yang telah dibahas sebelumnya, interaksi sosial juga melibatkan individu-individu yang memberikan pengaruh sehingga informan merasa tertarik dan terdorong untuk kemudian mengkonsumsi produk Korea ini. Para informan memang memiliki preferensi pembelian namun secara spesifik terbatas pada produk yang benar-benar berkaitan dengan apa yang diminatinya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Frulindese pada tahun 2016 dengan judul *Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado*. Hasil penelitian menunjukkan Globalisasi merupakan alasan utama dari penyebaran budaya pop Korea dengan sasaran anak muda, dengan gaya fashion yang modern

---

<sup>27</sup>Titi Nur Vidyarini, "*Budaya Populer dalam Kemasan Program Televisi*", *Jurnal Ilmiah Scriptr*, Vol. 2, No. 1, Tahun. 2008. 29 – 37.

serta artis-artis dan aktor-aktor yang memiliki daya jual tinggi telah menghipnotis para kaum muda di Kota Manado untuk mengikuti alur dari budaya pop Korea. Pengaruh sosialisasi keluarga dan lingkungan cukup kuat pada diri subjek, dengan aneka norma dan nilai budaya lokal yang melekat dalam praktek sosial sehari-hari, memengaruhi tingkat dominasi budaya pop Korea terhadap diri subjek. Dalam pembentukan identitas, dominant reader adalah orang yang amat terobsesi pada Korea.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Indrika pada tahun 2016 dengan judul Analisis Gaya Hidup Anggota Komunitas Korea Hansamo Bandung (*Lifestyle Analysis Of Korean Communities Hansamo Bandung*). Hasil penelitian menunjukkan Ketiga informan yakni Sani eonni, Jeane dan Rani eonni mulai memperlihatkan perubahan sikap setelah menggemari kebudayaan Korea dan K-Pop walaupun untuk Sani eonni hanya terlihat di tiga tahun pertama, dan kedua informan pendukung tetap melanjutkan sikap sebagai idola K-Pop. Pengalaman yang mereka miliki juga berbeda-beda, pengalaman yang mereka dapatkan adalah sesuai dengan kegemaran mereka baik sebagai penggemar kebudayaan Korea dan juga penggemar K-Pop. Hampir sama seperti Sani eonni, Jeane dan Rani eonni juga mendapatkan dukungan oleh keluarganya, sebagai anggota komunitas Hansamo, selama kegiatan itu positif, menambah ilmu dan memperluas wawasan. Ketika keinginan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang berhubungan dengan K-Pop, Jeane dan Rani eonni biasanya membeli barang melalui online shop meski bukan sebuah keharusan bagi mereka berdua. Berbeda dengan Sani eonni yang tidak menyukai K-Pop, dia tidak pernah membeli barang

yang berhubungan dengan K-Pop. Sani eonni lebih menyukai kebudayaan Korea seperti bahasanya dan tarian tradisionalnya. Sedangkan Jeane dan Rani eonni lebih menyukai K-Pop mulai dari musiknya, modern dance, sampai ke penyanyinya, tetapi kedua informan tersebut juga tertarik untuk mempelajari bahasanya, untuk Rani eonni, dia juga ingin mempelajari sejarah Korea.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai sasaran yang di harapkan agar tidak terjadi tumpang tindih di susunlah sistematika pembahasan di bagi dalam lima bab, masing-masing dapat di perincikan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang memuat pembahasan dari keseluruhan isi skripsi ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisis tentang gambaran umum Lokasi Penelitian tentang budaya dan gaya hidup dalam drama korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan budaya dan gaya hidup dalam drama korea, pada bab ini penulis membahas mengenai, pengertian budaya, unsur-unsur budaya, pengertian gaya hidup, drama Korea, dampak drama/film dalam kehidupan sehari-hari.

Bab empat berisi tentang budaya dan gaya hidup dalam drama korea, dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini dan juga merupakan bab penutup. Didalam bab ini di tarik beberapa kesimpulan dari pembahasan bab-bab terdahulu, sehingga skripsi ini menjadi lebih jelas.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry

Lahirnya IAIN Ar-Raniry didahului dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Di samping itu pada tahun yang sama (1962), didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sampai IAIN Ar-Raniry diresmikan. Pada saat diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.

Sebagai IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry terus maju dan berkembang. Hal ini terlihat, ketika IAIN Ar-Raniry diresmikan (5 Oktober 1963) baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, namun baru berusia 5 tahun telah diresmikan pula Fakultas Dakwah (tahun 1968) sebagai fakultas dakwah pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Untuk

menyamai dengan IAIN-IAIN lain, pada tahun 1983, Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637-1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Dia telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Dalam historitasnya sejak berdiri, IAIN Ar-Raniry sebagai lembaga pendidikan tinggi, telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Alumninya yang sudah merata ditemukan pada hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta (termasuk di luar Aceh), tidaklah berlebihan untuk disebutkan kalau lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung hate masyarakat Aceh"

Fakultas Dakwah sebagai Fakultas keempat di UIN Ar-Raniry yang lahir tanggal 5 Oktober 1968. Fakultas Dakwah merupakan Fakultas pertama di Indonesia dan di Asia Tenggara. Sebuah kemajuan pesat dalam ilmu pendidikan dan agama di Aceh, Fakultas ini pertama kali di rintis oleh Prof. A Hasjmy yang disepakati pemerintah pusat karena sudah tercapai persetujuan mengenai prinsip-prinsip permainan (termasuk rublah "Piagam Dham"). Institut Agama Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dinyatakan resmi berubah status menjadi Universitas

Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, perubahan status itu setelah keluar Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013.

Dalam konteks perubahan status ini Fakultas Dakwah juga ikut berubah dengan menambahkan kata “Komunikasi” sehingga menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Fakultas Dakwah dan Komunikasi saat ini memiliki empat jurusan yaitu, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), jurusan Manajemen Dakwah (MD), dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Seleksi penerimaan mahasiswa baru di UIN Ar Raniry meliputi lima tahap. Tahap pertama melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), jalur kedua SPAN-PTKAIN (seleksi prestasi akademik nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).Tahap ketiga, melalui jalur SBMPTN (seleksi bersama masuk perguruan tinggi).Tahap keempat, Jalur UM-PTKIN (Ujian masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam). Tahap kelima jalur PMB (jalur penerimaan mahasiswa baru),<sup>1</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan sarana perkembangan ilmu pengetahuan sosial masyarakat, sosio kultural dan agama, melibatkan berbagai jurusan dan konsentrasi dibidangnya. Adapun Fakultas Dakwah dan Komunikasi setelah melahirkan sarjana dakwah dan publisistik yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian untuk menyampaikan dakwah dengan berbagai cara kepada umat.

---

<sup>1</sup>Dr. Abdul Wahid, M.Ag, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publisng Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2013), 28.

Adapun sampai saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah dipimpin oleh 12 orang Dekan, yaitu :

1. A. Hasjmy, (1968-1977);
2. Drs. M. Thahir Harun, (1977-1982);
3. Drs. Syahabuddin Mahyiddin, (1982-1985);
4. Drs. Abdurrahman Ali, (1985-1988);
5. Drs. M. Hasan Basry, MA (1988-1991);
6. Drs. Amir Hasan Nasution (1991-1996);
7. Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH (1996-2001);
8. Dr. H. Rahman Kaoy (2001-2004);
9. Dr. Hj. Arbiyah Lubis (2004-2008);
10. Drs. Maimun Yusuf, M. Ag (2008-2012);
11. Dr. A. Rani Usman, M. Si (2012-2016);
12. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd (2016-Sekarang)

### 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun Akademik 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa dari tahun 2011-2017							Jumah
		2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	
		II	IV	V	VII	X	XII	XIV	
1	KPI	150	127	99	121	116	78	17	691
2	BKI	141	116	107	149	113	30	17	673
3	MD	95	93	72	123	94	26	11	514
4	PMI	68	51	44	55	52	13	8	291
<b>Jumlah</b>		<b>454</b>	<b>387</b>	<b>322</b>	<b>448</b>	<b>375</b>	<b>147</b>	<b>53</b>	<b>2169</b>

Sumber: Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2016/2017

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa Komisi Penyiaran Islam (KPI) dimulai dari tahun 2011-2017

berjumlah 691. Jumlah keseluruhan mahasiswa dari tahun BKI dari tahun 2011-2017 berjumlah 673. Jumlah keseluruhan mahasiswa dari tahun MD dari tahun 2011-2017 berjumlah 514. Jumlah keseluruhan mahasiswa PMI dari tahun 2011-2017 dari tahun 2011-2017 berjumlah 291. Data jumlah keseluruhan mahasiswa dari tahun 206-2017 berjumlah 1967 mahasiswa.

## **2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Visi :

Menjadikan Fakultas yang unggul dalam pengembangan dan penerapan Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Misi :

1. Mengembangkan keilmuan dakwah dan komunikasi dalam era Globalisasi.
2. Melakukan pengkajian bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
3. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan dakwah dan komunikasi yang berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

## **B. Profil Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala**

Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) Aceh merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Sumatera tepatnya di Aceh. Universitas Syiah Kuala bisa disebut juga dengan Unsyiah berdiri pada 2 September 1961 dan merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Aceh. Letak Kampus utama Unsyiah berada di Banda Aceh, kota pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darusalam. Unsyiah sendiri

---

<sup>2</sup>Data dari Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2016/2017

memeiliki 12 Fakultas yang lebih dari 30.000 Mahasiswa menuntut ilmu di kampus tersebut dari program sarjana dan Paska Sarjana.

Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, Unsyiah memiliki fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik untuk kebutuhan lokal, nasional maupun regional. Sebagai universitas *Jantung Hati Rakyat Aceh* yang mengutamakan mutu, Unsyiah mengintegrasikan nilai-nilai universal, nasional, dan lokal untuk melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki keselarasan dalam antara IPTEK dan IMTAQ. Kesenambangan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi pekerti, menjunjung tinggi etika, estetika serta berakhlak mulia.

Diawali dengan pembentukan Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) pada tanggal 21 April 1958 yang dibentuk untuk mengadakan pembangunan dalam bidang rohani dan jasmani guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. YDKA menyusun program antara lain (a) Mendirikan perkampungan pelajar/mahasiswa di ibukota provinsi dan setiap kota kabupaten dalam wilayah Nanggroe Aceh Darussalam, (b) Mengusahakan berdirinya satu Universitas untuk daerah Nanggroe Aceh Darussalam. Selaras dengan ide tersebut, tanggal 29 Juni 1958, Penguasa Perang Daerah Istimewa Aceh membentuk Komisi Perencana Dan Pencipta Kota Pelajar/Mahasiswa. Komisi yang dipandang sebagai saudara kandung YDKA ini mempunyai tugas sebagai komisi pencipta, badan pemikir, dan inspirasi bagi YDKA, sehingga komisi ini dipandang sebagai modal utama pembangunan perkampungan pelajar/mahasiswa.

Cikal bakal Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Fakultas MIPA) Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dimulai pada tahun 1989 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Unsyiah No. 137, 141 dan 142 tahun 1989 tentang pendirian Koordinator MIPA. Dikeluarkannya SK Rektor ini didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 9, 10, 11 dan 12 /Dikti/Kep/1989 tanggal 17 Februari 1989, tentang pendirian Jurusan Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0383/O/1993 tanggal 22 Oktober 1993, maka secara resmi Fakultas MIPA Unsyiah berdiri. Dalam usia yang relatif muda untuk ukuran sebuah institusi pendidikan, Fakultas MIPA dengan segala keterbatasan potensi dan sumberdayanya yang dimiliki telah berkiprah untuk membantu penguasaan, penguatan, dan pengembangan ilmu-ilmu dasar yang menjadi basis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan hidup masyarakat, khususnya di Provinsi Aceh.<sup>3</sup>

### **Visi dan Misi Universitas Syiah Kuala**

#### **Visi**

- Visi Universitas Syiah Kuala adalah menjadi universitas yang inovatif, mandiri, dan terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga, dan seni sehingga menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

---

<sup>3</sup>Data dari Kasubbag Akademik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2016/2017

## Misi

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi untuk mendukung pembangunan daerah, nasional, dan internasional berbasis sumberdaya lokal.
2. meningkatkan kualitas akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
3. menerapkan manajemen mutu terpadu dibidang pendidikan melalui penerapan prinsip transparansi, partisipatif, efisien, dan produktif.
4. memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama institusional dalam rangka mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga dan seni.
5. mewujudkan universitas yang mandiri.

### a. Visi dan Misi

#### Visi

- Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan matematika dan sains yang berorientasi pada potensi alam Aceh, yang unggul di Indonesia dan dikenal di dunia pada tahun 2025.

#### Misi

- Menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, tekun, kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha dan memiliki integritas dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan, serta mampu menjadi warga dunia yang bertanggung jawab.

- Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses, mutu pembelajaran, mutu penelitian, serta mutu pelayanan pendidikan matematika dan sains di dalam dan luar lingkungan Unsyiah, didukung oleh sistem tata kelola kelembagaan yang akuntabel dan transparan.
- Menjalin kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan penerapan matematika dan sains berorientasi pada potensi alam Aceh untuk kesejahteraan umat.<sup>4</sup>

Jumlah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di lihat dari tahun 2011-hingga 2017.<sup>5</sup>

Tabel 2.2 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2011-2017

No	Tahun	Jumlah		Jumlah
		Lk	Pr	
1	2011	2343	3391	5734
2	2012	2154	3209	5363
3	2013	2016	3023	5039
4	2014	1543	2112	3655
5	2015	1037	899	1936
6	2016	564	273	837
7	2017	215	113	328

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2011 berjumlah 5734 mahasiswa, tahun 2012 berjumlah 5363 mahasiswa, tahun 2013 berjumlah 5039 mahasiswa, tahun 2014 berjumlah 3655 mahasiswa, pada tahun 2015 berjumlah 1936 mahasiswa, tahun 2016 berjumlah 837 dan tahun 2017 berjumlah 328 mahasiswa.

<sup>4</sup>Data dari Kasubbag Akademik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2016/2017

<sup>5</sup>Data dari Kasubbag Akademik Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam Tahun 2016/2017

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Budaya

##### 1. Pengertian Budaya

Kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sansekerta “*Buddhayah*”, yakni bentuk jamak dari “*Budhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>2</sup>

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkandari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

---

<sup>1</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 16.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000). 169.

Budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.<sup>3</sup> Merumuskan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan budaya kebendaan atau budaya jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>4</sup>

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa budaya berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.<sup>5</sup>

Jadi, budaya mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti budaya tertentu akan sangat tertarik objek-objek budaya seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

---

<sup>3</sup>Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).150-151.

<sup>4</sup>Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: YayasanBadan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964).115.

<sup>5</sup> Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa,1994).23.

## 2. Unsur-Unsur Budaya

Beberapa orang sarjana telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok budaya misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Melville J. Herskovits bahwa unsur pokok budaya terbagi menjadi empat bagian yaitu: Alat-alat teknologi, Sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik.<sup>6</sup> Malinowski, menyebut unsur-unsur budaya antara lain:

- a. Sistem normal yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya.
- b. Organisasi ekonomi.
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.
- d. Organisasi kekuatan.

Adapun tujuh unsur budaya yang dianggap sebagai *culture universal*, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya)
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).

---

<sup>6</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964).78.

- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).<sup>7</sup>

Selain itu, beberapa unsur-unsur budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya *material* (kebendaan), adalah wujud budaya yang berupa benda-benda konkret sebagai hasil karya manusia, seperti rumah, mobil, candi, jam, benda-benda hasil teknologi dan sebagainya.
- b. Budaya *non material*(rohaniah) ialah wujud budaya yang tidak berupa benda-benda konkret, yang merupakan hasil cipta dan rasa manusia, seperti:
  1. Hasil cipta manusia, seperti filsafat serta ilmu pengetahuan, baik yang berwujud teori murni maupun yang telah disusun untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat (*pure sciences dan applied sciences*)
  2. Hasil rasa manusia, berwujud nilai-nilai dan macam-macam norma kemasyarakatan yang perlu diciptakan untuk mengatur masalah-masalah sosial dalam arti luas, mencakup agama (religi, bukan wahyu), ideologi, kebatinan, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia sebagai anggota masyarakat<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). 154.

<sup>8</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 17-18.

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan.<sup>9</sup>

### 3. Ciri-Ciri Budaya

Ada beberapa macam ciri-ciri budaya atau budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok-kelompok dan dari generasi ke generasi.
- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).<sup>10</sup>

Selain penjelasan ciri-ciri budaya atau budaya di atas, budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia mempunyai ciri atau sifat yang sama. Dimana sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri yang sama bagi semua budaya manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Yaitu sifat

---

<sup>9</sup>Soerjono, Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 153.

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 122.

hakiki yang berlaku umum bagi semua budaya dimanapun. Sifat hakiki dari budaya tersebut antara lain :

- a. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
- b. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dan musnah dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
- c. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.<sup>11</sup>

Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

#### **4. Fungsi Budaya**

Budaya mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut di atas untuk sebagian besar dipenuhi oleh budaya yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.<sup>12</sup> Dikatakan sebagian besar karena kemampuan manusia terbatas sehingga kemampuan budaya

---

<sup>11</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Cet. II; Jakarta: 2007). 27.

<sup>12</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar...*, 28.

yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas dalam memenuhi segala kebutuhan.

## **B. Gaya Hidup**

### **1. Pengertian Gaya hidup**

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis.

Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.<sup>13</sup>

Gaya hidup adalah konsep yang lebih kontemporer, lebih komprehensif, dan lebih berguna daripada kepribadian. Karena alasan ini, perhatian yang besar harus dicurahkan pada upaya memahami konsepsi atau kata yang disebut Gaya hidup, bagaimana gaya hidup diukur, dan bagaimana gaya hidup digunakan.

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen

---

<sup>13</sup> Nugroho J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*, (Kencana, Jakarta, 2010). 77-79.

dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.<sup>14</sup>

Gaya hidup hanyalah salah satu cara untuk mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup (*life style*) pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawan-kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan.

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Memahami kepribadian tidaklah lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Sering disebut juga sebagai cara seseorang berfikir, merasa dan berpersepsi. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun gaya hidup dan

---

<sup>14</sup> James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen*, Jilid 1. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994). 383.

kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut, yaitu perilaku seseorang.<sup>15</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup

Bentuk-bentuk gaya hidup menurut Chaney (dalam Idi Subandy ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain : iklan gaya hidup, *public relations* dan *journalism* gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis.<sup>16</sup> Dari definisi di atas dapat dijelaskan sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yaitu :

### a. Industri Gaya Hidup.

Dalam abad ini, penampilan-diri itu justru mengalami estetisasi, "estetisasi kehidupan sehari-hari" dan bahkan tubuh/diri pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. "Kamu bergaya maka kamu ada" adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kecenderungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan.

### b. Iklan Gaya Hidup

Dalam masyarakat berkembang seperti Indonesia, berbagai perusahaan, para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di dalam era

---

<sup>15</sup> Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep dan Praktek Dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, Cet. 1, 2010. 64-66.

<sup>16</sup>Subandi, Idi Ibrahim *Lifestyle Ecstasy; Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat. Komoditas Indonesia*,(Yogyakarta : Jalasutra 1997). 56.

globalisasi informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra dan budaya cita rasa adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dan memabukkan. Iklan memrepresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti pentingnya citra diri untuk tampil di muka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat.<sup>17</sup>

c. *Public Relations* dan Jurnalisme Gaya Hidup

Pemikiran masyarakat dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwadalam budaya berbasis-selebriti para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran. Generasi baru seperti sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti seperti cara mereka berselancar di dunia maya (Internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan momen demi momen untuk membantu konsumen dalam pencarian identitas.

d. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan

---

<sup>17</sup>Subandi, Idi Ibrahim Lifestyle Ecstasy; *Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat. Komoditas Indonesia...*, 56.

memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab,serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

e. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individuseperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan padapenentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Amstrong dalam Nugraheni menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan budaya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Nugraheni, P.N.A. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*.(Skripsi, 2003).15.

Dari pendapat di atas dapat dikelompokkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, budaya dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk

menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi.

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.<sup>19</sup>

Adapun faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut :

a. Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tidak menjadi anggota di dalam

---

<sup>19</sup>Nugraheni, P.N.A. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal...*,19.

kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

d. Budaya

Budaya yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Budaya terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (internal) dan dari luar eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan budaya.<sup>20</sup>

### C. Drama Korea

Kata *drama* berasal dari bahasa *Greek*; tegasnya dari kata kerja *dran* yang berarti “berbuat, *to act* atau *to do*”. Demikianlah dari segi etimologinya, drama mengutamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Maka tidak usah kita heran kalau Moulton mengatakan bahwa “drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak” (*life presented in action*) ataupun Bathazar Verhagen yang mengemukakan bahwa “drama adalah kesenian melukis sifat dan sikap manusia dengan gerak. Jadi, drama adalah sebuah cerita yang membawakan tema tertentu dengan dialog dan gerak sebagai pengungkapannya.<sup>21</sup>

Drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya *dialogue* atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada. Dalam pertunjukkan drama, yang paling penting adalah dialog atau

---

<sup>20</sup>Nugraheni, P.N.A. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal...*, 24.

<sup>21</sup>Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008). 54.

percakapan yang terjadi di atas panggung karena dialog tersebut menentukan isi dari cerita drama yang dipertunjukkan.<sup>22</sup>

Drama korea adalah cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk dipentaskan atau untuk pertunjukan teater. Karya sastra drama ini dapat dikategorikan berdasarkan beberapa sudut pandang.<sup>23</sup> Ada beberapa pengkategorian drama, yaitu sebagai berikut :

1. Drama tragedi atau drama duka adalah yang melukiskan kisah sedih yang besar dan agung. Tokoh-tokohnya terlibat dalam bencana atau masalah besar.
2. Melodrama adalah drama yang sangat menyentuh perasaan, mendebarkan hati dan mengharukan. Ceritanya dilebih-lebihkan sehingga kurang meyakinkan penonton.
3. Drama komedi yaitu drama ringan yang sifatnya menghibur dan di dalamnya terdapat diolah kocak yang bersifat menyindir dan biasanya berakhir dengan kebahagiaan. Drama komedi menghadirkan tokoh yang tolol, konyol, atau tokoh bijaksana tetapi lucu.

Drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea, dalam sebuah format mini seri, diproduksi dalam bahasa korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea, dan juga “Demam Drama” di beberapa Negara.

---

<sup>22</sup>Budianta, Melani, dkk. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. (Magelang: Indonesia 2002). 95.

<sup>23</sup>Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2011). 34.

Drama Korea yang paling populer juga telah menjadi populer di bagian Negara lain seperti Amerika Latin, Timur Tengah, dan bagian lain

Secara umum ada dua genre utama drama Korea. Genre pertama menyerupai opera sabun barat dengan pendek, mengakhiri plot, dan tanpa referensi seksual yang jelas yang sering ditemukan di drama barat. Drama ini biasanya melibatkan konflik terkait dengan hubungan, tawar-menawar uang, dan hubungan antara mertua denganmenantu. Selain itu juga terkait dengan rumitnya hubungan cinta segitiga dimana pemeran wanita biasanya jatuh cinta dengan seorang “anak nakal” karakter utama yang menganiaya dirinya. Drama Korea ini biasanya berlangsung dari 16 episode hingga 25 episode, kalau pun ebih bisa mencapai 100 episode dan paling sering tidak melebihi 200 episode.

Genre yang kedua adalah drama sejarah Korea (juga dikenal sebagai sa geuk), yang merupakan dramatisasi fiksi sejarah Korea. Drama sejarah Korea biasanya melibatkan alur cerita yang sangat kompleks dengan kostum yang rumit, set dan efek khusus. Seni bela diri, pertarungan pedang dan kuda sering menjadi komponen besar dari drama sejarah Korea ini.<sup>24</sup> Drama Korea baik drama sejarah atau drama moderen, biasanya ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik, karakter dengan kedalaman, cerdas naskah tetapi sebagian besar bergantung pada penggunaan karakter pola dasar.

#### **D. Teori Pertukaran Sosial Humanis**

Penulis melihat bahwa gaya hidup masyarakat yang banyak di pengaruhi oleh lingkungan dan peran media yang berkembang di era moderen sehingga

---

<sup>24</sup>Aminuddin.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*...,38.

menarik perhatian dari banyak kalangan. Pada era moderen ini dengan adanya media masa terutama media elektronik yang menyalurkan banyak perubahan di kalangan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia. Dimana hal yang tertera di atas sama dengan pada studi komunikasi massa yang terdapat pandangan bahwa khalayak atau audiensi adalah pihak yang lemah yang gampang sekali dipengaruhi oleh informasi atau pesan yang disampaikan.

Teori sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh Homans dengan teori Pertukaran sosial. Teori pertukaran sosial adalah sebuah teori psikologi sosial. Selain itu, teori pertukaran sosial adalah sebuah perspektif sosiologi yang menjelaskan tentang perubahan sosial dan stabilitas sebagai sebuah proses pertukaran negosiasi antara berbagai macam pihak. Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa hubungan antar manusia dibentuk oleh analisis untung-rugi subyektif dan perbandingan dari berbagai alternatif yang tersedia.

Teori pertukaran sosial memiliki akar dari ilmu ekonomi, psikologi, antropologi, dan sosiologi. Beragamnya latar belakang disiplin ilmu yang mendasari teori pertukaran sosial mengakibatkan beragam pula karakteristik yang dimiliki pertukaran. Perbedaan inilah yang menyebabkan para peneliti menggunakan teori pertukaran sosial sebagai kerangka konseptual mereka yang terkadang berbeda dengan prinsip-prinsip teori dan kerangka kerja yang mendasarinya.

Ada 3 konsep yang digunakan Humans untuk menggambarkan kelompok kecil yaitu (1) kegiatan; perilaku aktual yang digambarkan pada tingkat yang kongkrit, (2) interaksi; kegiatan apa saja yang merangsang atau dirangsang oleh

kegiatan orang lain, dan (3) perasaan; suatu tanda yang bersifat eksternal atau yang bersifat perilaku yang menunjukkan suatu keadaan internal. Ketiga elemen ini membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik.<sup>25</sup>

Artinya, kegiatan akan dipengaruhi dan mempengaruhi oleh pola-pola interaksi dan perasaan. Interaksi akan mempengaruhi dan dipengaruhi kegiatan dan perasaan. Perasaan akan berhubungan timbal balik dengan kegiatan dan pola-pola interaksi. Jika salah satu berubah, maka yang lain akan berubah. Keseluruhan hubungan itu akan membentuk sistem kelompok.

---

<sup>25</sup>Moch. Syahri, *Teori Pertukaran Sosial Goerge C. HOMANS dan Peter M. Blu*, Program Pasca Sarjana Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Air Langga Surabaya, 2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gaya Hidup dalam Drama Korea dan Gaya Hidup Manusia**

Drama Korea merupakan sebuah drama yang selalu banyak ditunggu-tunggu oleh masyarakat di Indonesia khususnya di Aceh karena drama korea menyajikan banyak cerita-cerita menarik yang disuguhkan sangat apikselain itu banyak pilihan Korea yang diminati oleh masyarakat Aceh sehingga para pecinta drama Korea tidak pernah bosan pada saat menontonnya.

Drama Korea memiliki banyak genre yang sangat nikmat untuk dinikmati oleh pecinta korea, diantaranya adalah horor, kriminal, action, dan romance. genre romance yang paling banyak diminati oleh masyarakat Aceh karena di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah aktor di dalam drama Korea memiliki paras yang tampan karena pengaruh operasi, ditambah lagi pakaian yang serba stile, dan tananan rambu yang bergaya kekinian, begitu juga dengan aktris nya juga memiliki stile yang luar biasa, dimulai dari gaya rambut, bedak, lipstik, pakaiann dan sepatu bahkan sampai aksesorisnya. hal ini terkadang membawa pengaruh bagi para pecinta drama korea untuk meniru gaya aktris dan aktor dalam drama korea.

##### **1. Gaya Berbusana**

Drama korea adalah sebuah film dari korea, yang ditayangkan di Indonesia. Drama korea memiliki gaya dan budaya hidup yang berbeda jauh dengan Indonesia. Drama korea menampilkan gaya yang lebih modern dengan

berbagai pernik pernik yang ditampilkan. bagi kalangan muda, drama Korea menjadi tren dikalangnya, mulai dari mengemarinya hingga hanyut dalam dramanya. Seperti yang dijelaskan oleh Riska Yulia Putri yang mengungkapkan bahwa

Saya telah menyukai drama korea sejak SMP. Drama korea memiliki gaya unik tersendiri dibandingkan dengan drama lainnya. Dengan gaya yang modern serta adanya kehidupan yang dramatis di dalamnya. Budaya yang terdapat dalam drama korea banyak dicontoh oleh kalangan muda mahasiswa, karena gaya yang ia bawa dapat menjadi contoh bagi remaja dalam melakukan kegiatan harian, dalam hal berbusana, remaja lebih cenderung melakukan pakain dengan memasukkan baju kedalam rok, menggunakan ikat pinggang serta menggunakan riasan seperti orang korea dan busan yang dipakai oleh aktris dalam drama korea lebih santai dan casual.<sup>1</sup>

Gaya berbusana orang Korea dalam drama Korea memang sangat simple tetapi terkesan elegan, karena gaya simple tersebut banyak pecinta drama korea yang menirunya karena busana yang dipakai bisa dibawa ke berbagai kegiatan atau acara-acara tertentu, sehingga pecinta drama korea sangat senang dan bangga mengikuti budaya gaya berbusana aktris Korea

Gaya berbusana aktris Korea disukai oleh semua lapisan masyarakat, Pecinta drama Korea tidak hanya dari kalangan anak SMP dan SMA saja, namun juga kalangan mahasiswa. Remaja memiliki kepribadian yang suka mencontoh kehidupan baru dan terbuka dengan dunia luar, dengan demikian remaja mampu berbaur dengan dunia luar dalam waktu yang singkat, yaitu dengan hadirnya suatu budaya dan tradisi dalam sebuah drama Korea yang setiap hari mereka ikuti.

Intan Rahmatilah mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Riska Yulia Putri mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

Budaya yang ditampilkan oleh drama korea, khususnya dalam berbusan memang sangat menarik, dan saya banyak membeli busana yang lagi ngeteren yang dipakai oleh aktris korea, meskipun tidak sama persis dan kualitasnya berbeda tetapi model nya memang hampir sama, dan saya beserta teman-teman sangat senang dan sering membeli busana gaya aktris yang ada dalam drama korea.<sup>2</sup>

Budaya merupakan suatu tradisi yang dijalankan pada suatu komunitas maupun suatu bangsa, budaya memberikan dampak kepada orang-orang yang mengikuti atau melihatnya, karena kenapa budaya salah satu identitas bangsa, yang harus dan patut untuk dilestarikan, Pemerintah di soeul sengaja mengucurkan dana untuk melestarikan drama korea dalam upaya meningkatkan pariwisata ke Seoul melalui drama korea yang dibarengi dengan busana-busana indah yang dirancang oleh *stylist* berpengalaman yang membuat siapa saja yang memandang gaya berbusana aktris korea ingin memiliki busana yang sama dengan aktris idolanya dengan gaya busana yang menawan.

Memiliki gaya dan budaya tersendiri, sehingga budaya yang ditampilkannya melambangkan bahwa itu adalah ciri khasnya, namun remaja yang terbawa arusnya pergaulan memandang bahwa itu adalah budaya kekinian, sehingga menjadi referensi bagi remaja untuk mengikutinya karena godaan yang setiap hari ditontonnya, mereka berimajinasi supaya memiliki gaya busan yang sama dengan aktris korea idola mereka, bahkan mereka sangat kenal negara Korea dan mencari disetiap referensi mengenai Korea atau sesuatu yang berhubungan dengan Korea. Merita mengatakan bahwa

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Intan Rahmatilah mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

Drama Korea memiliki gaya yang sangat berbeda dengan artis Indonesia terutama dalam hal Fashion. Karena *fashion* yang mereka tampilkan tidak membawa pengaruh yang besar bagi pecinta Korea seperti kami sekarang, drama Korea merupakan salah satu referensi bagi saya untuk memilih busana yang indah dan menarik, meskipun tidak sama persis seperti apa yang dipakai oleh aktris Korea tetapi kami sangat senang untuk meniru gaya-gaya busana yang dipakainya, memang terkadang sangat seksi, tetapi kami bisa memadukannya dengan baju lain seperti cardigan atau jacket sehingga penimpilan kami tetap mengikuti budaya berbusana aktris Korea yang kami idolakan.<sup>3</sup>

Gaya hidup drama Korea menjadi salah satu trend dikalangan remaja Aceh, terutama cara mereka berpakaian. memang sudah menjadi pembicaraan biasa dikalangan remaja Aceh untuk memiliki busana yang hampir sama dengan aktris idola mereka, trend gaya busana aktris Korea selalu menjadi perbincangan hangat dikalangan remaja karena kenapa banyak diantara mereka sudah menjadi klibat bahwa busana ala artis idola dalam drama Korea memang menjadi referensi bagi mereka dan sudah terpatrit di pikirannya, sehingga sangat sulit mengubah yang sudah ada dalam pikiran mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Aulia, ia mengatakan bahwa

Gaya hidup yang ada dalam drama Korea membawa pengaruh bagi kalangan mahasiswa, contohnya saja dalam hal berpakaian. Gaya hidup drama Korea memakai pakaian yang terbuka, dengan hills yang tinggi seperti sepatu boot. Drama Korea juga menggunakan pakaian yang ketat, serta membentuk tubuh. Bila saat musim dingin, maka ia akan menggunakan besar yang ada bulu-bulu pada leher maupun ujung lengan baju. Baju yang dipakai oleh orang Korea adalah tradisi dan budaya mereka sendiri, dengan demikian hal ini tidak pantas bila dicontoh oleh mahasiswa Aceh, namun saya sangat menyukai drama Korea, hanya saja hal-hal tertentu saja yang saya kuti. Budaya dan gaya hidup dalam drama Korea bukanlah hal yang jarang dilihat dan dialami oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari cara mahasiswa menggunakan *Make up*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Aulia mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Marita mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

Gaya berbusana dalam drama Korea memang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang suka dengan drama Korea, tetapi tidak semua gaya berbusana dan budaya dalam drama Korea bisa ditiru oleh mahasiswa di UIN Ar-raniry maupun universitas Syiah Kuala Seperti yang dijelaskan oleh Nur Laila, ia mengatakan bahwa

Gaya berbusana aktris dalam drama Korea memang sangat menarik untuk dilihat, bahkan kita meniru gaya berbusana aktris dalam drama Korea, tetapi tidak semua gaya berbusana aktris Korea bisa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi kita sebagai mahasiswa UIN Ar-raniry, institute Negeri Islam yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, dan memakai busana muslimah, memang saya menikmati drama Korea, tetapi hanya untuk kesenangan semata, bukan untuk ditiru.<sup>5</sup>

Aceh merupakan sebuah daerah yang menganut sistem syariah Islam dimana masyarakat di Aceh semuanya menggunakan pakaian Muslimah sesuai dengan qanun yang berlaku di Aceh, begitu juga halnya dengan mahasiswa UIN Ar-Raniry maupun Universitas Syiah Kuala, semuanya menggunakan busana muslimah.

Meniru budaya Korea tidak sesuai dengan budaya Aceh, yang menganut Syariat Islam. Padahal setiap perempuan harus menutupi seluruh auratnya kecuali yang biasa tampak dari padanya seperti wajah, telapak tangan. Dan kepada setiap perempuan tidak boleh memakai pakaian yang melukiskan bentuk tubuhnya (baju ketat, celana ketat) dan juga diwajibkan untuk mengulurkan jilbab ke bawah dada.

Bagi para perempuan pecinta drama Korea telah salah dalam menafsirkan hasil dan budaya yang terdapat dalam drama Korea, sehingga remaja melenceng

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Nur Laila mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

dari ajaran Islam dan tidak lagi menganut syariat Islam dengan sangat benar dan kaffah.

Drama Korea cukup populer dikalangan masyarakat Aceh, khususnya mahasiswa UIN Ar-raniry maupun mahasiswa Universitas Syiah Kuala, drama Korea terus saja menjadi tontonan Asyik bagi mahasiswa, kecenderungan mahasiswa UIN Ar-raniry maupun Universitas Syiah Kuala kepada drama Korea terkadang ada sebagian mahasiswa yang meniru budaya orang Korea yang jauh berbeda dengan budaya masyarakat Aceh, seperti budaya memakai pakaian seksi dan ketat, hal ini tentunya tidak sesuai dengan budaya yang diterapkan di Aceh.

## **2. Gaya Menggunakan *Make Up***

Keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti drama Korea menjadikan drama Korea menjadi semakin populer dikalangan mahasiswa. Korea juga gencar mempromosikan produk-produk mereka melalui industri iklan dan ini bertujuan agar pengaruh imitasi yang terjadi di remaja Indonesia cepat terinternalisasi di dalam gaya hidup mereka sehari-hari. Pengaruh industri iklan sangat efektif dalam penyebaran budaya pop Korea, ini tampak dari beberapa produk yang tersebar di pasar Indonesia, salah satunya adalah *online shopping*, sangat banyak produk kecantikan, yang berbau Korea yang menjadi trend. Seperti yang dijelaskan oleh Fatimah, ia mengatakan bahwa

Budaya drama korea juga dicontoh oleh kalangan mahasiswa, seperti *make up* yang diminati oleh mahasiswa dimana aktris-aktris Korea menggunakan dandanan yang sangat menawan, dimana para artisnya menggunakan *make up* yang membuat kulit aktris di drama Korea sangat bening, dan ini tentunya semua wanita ingin memilikinya, bagaimanapun juga

menginginkan kulit bening putih dan cerah merupakan dambaan bagi seluruh wanita, begitu juga dengan saya.<sup>6</sup>

Keunggulan dari aktris dalam drama Korea adalah memiliki kulit bening, yang didambakan oleh wanita manapun yang akan mengaguminya, banyak wanita di dalam drama Korea melakukan operasi plastik untuk membuat kulit wajah mereka kelihatan lebih cantik dan lebih mulus, ditambah lagi dengan penggunaan kreamwajah dengan berbagai jenis merek terkenal, sehingga banyak mahasiswa UIN Ar-raniry dan mahasiswa Unsyiah mengikuti make up trend aktris Korea, dan berlomba-lomba ingin memiliki kulit halus mulus dan bercahaya.

Budaya dan gaya hidup dalam drama korea bukanlah hal yang jarang dilihat dan dialami oleh mahasiswa, hal ini terlihat dari cara mahasiswa menggunakan *Make up*. Seperti yang dijelaskan oleh Nur Laila, ia mengatakan bahwa

*Make up* yang digunakan oleh orang korea cenderung lebih simpel, tanpa adanya riasan warna wani yang mencolok, bila dilihat lebih terlihat natural. Namun ada kulit Aceh, cenderung lebih berpori, sehingga perlu menggunakan cream untuk membuat kulit terlihat lebihbersh dan licin, maka dari itu saya meniru banyak gaya aktris Korea soal riasan wajah, agar terlihat menarik dan menawan, krn aktris Korea semuanya memiliki kulit bening, oleh sebab itu bagi saya cara aktris Korea dalam memakai riasan memang perlu di puji.<sup>7</sup>

Memiliki kulit wajah bening, putih dan bersih merupakan impian bagi setiap wanita, dimana saja wanita itu berada, karena dengan memiliki kulit bening, putih bersih dan bercahaya membuat kepercayaan diri lebih meningkat, dan seseorang merasa dirinya menjadi pusat perhatian, dan mereka sangat bangga

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Fatimah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Nur Laila mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

akan hal itu. Keinginan untuk membuat kulit seperti wajah Korea tidak mungkin dapat terjadi dalam waktu singkat, perlu menggunakan sesuatu yang dapat menjamin. Seperti yang dijelaskan oleh Jubaidah, ia mengatakan bahwa

Produk korea banyak tersebar di Indonesia, sehingga bila mahasiswa yang ingin terlihat cantik dan tampil seperti orang korea, maka cukup membelinya pada toko kosmetik, harganya juga sangat bervariasi, ada yang mahal dan ada juga yang murah, tergantung kualitas produk tersebut yang beredar di pasaran, dan permintaan konsumen, semakin bagus kualitas dari produk tersebut, maka semakin tinggi pula harganya.<sup>8</sup>

Selain ingin tampil cantik, wanita juga harus terkadang mengeluarkan uang dalam jumlah yang banyak untuk membeli produk yang berasal dari negara ginseng tersebut. Menggunakan *make up* adalah salah satu kebiasaan dari perempuan, namun remaja banyak mengikuti dan meniru cara *make up* yang digunakan oleh pemeran dalam drama korea, seperti yang dijelaskan oleh Nur Laila, ia mengatakan bahwa

*Make up* orang Korea sangat berbeda dengan Indonesia, karena lebih simple seperti riasan mata natural yang hanya dilengkapi dengan penggunaan maskara jadi andalan para perempuan di negeri ginseng. perempuan Korea lebih suka menonjolkan muka yang terlihat mulus dan bercahaya dengan *dewy makeup* yang kerap jadi andalan mereka dari pada memakai dandanan yang mencolok.<sup>9</sup>

Para artis dalam drama Korea memang tidak menggunakan dandanan yang mencolok, hal ini dikarenakan para artis dalam drama Korea telah melakukan operasi sehingga mereka tidak perlu menggunakan dandanan yang mencolok. Dandanan yang ditampilkan dalam drama Korea sangat natural, sehingga aura

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Jubaidah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Nur Laila mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

kecantikannya dapat lebih terlihat. Seperti yang dijelaskan oleh Fatimah, ia mengatakan bahwa

Perempuan Korea dikenal dengan alis lurus yang membuat wajahnya terlihat lebih cantik natural dan manis. Dalam pemilihan lipstik perempuan Korea tetap setia dengan penampilan naturalnya. Oleh karena itu mereka lebih menyenangi *lip tint*, lipstik pink, atau *ombre lips*. Serta perempuan Korea, mereka lebih senang tampil alami. Jika menggunakan *blush* pun, mereka akan mengaplikasikannya sangat tipis agar terkesan alami.<sup>10</sup>

Berdandan seperti artis dalam drama Korea akan terkadang menjadikan remaja melenceng dari ajaran Islam, dimana seperti mencabut alis, dan berdandan secara berlebihan. Sebagai seorang wanita, sudah menjadi fitrahnya untuk bisa tampil cantik, termasuk bagi wanita muslimah. Bagi wanita, berdandan adalah hal rutin yang akan dilakukan, mulai dari beragam acara yang santai hingga formal. Banyak wanita yang rela melakukan apa saja untuk bisa membuat dirinya terlihat lebih cantik dan menarik seperti orang korea. Mulai dari melakukan operasi hingga melakukan *make up* untuk membuat penampilannya berbeda. berikut Ayat Al-quran yang mengatur cara berhias alquran surat al-Ahzaab, 33:33 sebagai berikut:

الزَّكَاةَ وَالصَّلَاةَ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ  
 طَهِيرْنَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ وَلَا يَأْتِيَنَّكُنَّ مَلْحَمَاتُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَةِ  
 طَهِيرْنَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ وَلَا يَأْتِيَنَّكُنَّ مَلْحَمَاتُ الْيَهُودِ وَالنَّصَارَةِ



Artinya: *dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahuluan*

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Fatimah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

*dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul baitdan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*

Hal yang dapat dilakukan oleh remaja agar seperti orang Korea yaitu mulai dari melakukan operasi pada bagian wajah yang dirasanya kurang pas, mencukur alis, menyulam alis bahkan bibir. Selain itu, banyak sebagian wanita yang berdandan dengan memanfaatkan beragam kosmetik yang ada, seperti kosmetik *water proof* guna memberikan kesan yang lebih menarik untuk penampilannya. Hanya saja tidak semua cara untuk mempercantik diri bisa dilakukan atau diperbolehkan bagi seorang muslimah.

Bagi wanita muslimah yang berdandan menyerupai wanita kafir maka ini termasuk yang dilarang oleh Allah SWT melalui sabda Rasulullah SAW. Yang artinya *“Barang siapa yang menyerupai (tasyabuh) suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka”* (HR Ahmad dan Abu Daud).

Berdasarkan hadis di atas, maka jelaslah bahwa bila remaja meniru *make up* yang digunakan oleh orang-orang dalam drama korea, maka ia termasuk dari golongan mereka. Sedangkan jelas, remaja Aceh bukanlah dari golongan drama Korea, namun dandangan dan riasan yang ia lakukan sama dengan orang Korea. Dan dandan yang meniru orang lain serta berlebihan, tidak dianjurkan dalam ajaran islam, karena Islam menyukai kesederhanaan.

Setiap orang punya persepsi mengenai penampilan fisik seseorang, baik itu dari segi busananya (model, kualitas bahan, warna) dan juga aksesoris lainnya seperti kaca mata, sepatu, tas, jam tangan, kalung, gelang,

cincin, anting-anting dan lain sebagainya. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka mengikuti perkembangan budaya pop Korea melalui televisi bahkan mereka pun mengetahui waktu penayangan untuk acara-acara Korea tersebut. Hal ini pula sesuai dengan praktek hidup dan gaya mereka yang mengadopsi sekaligus mengoleksi segala hal yang berhubungan dengan budaya pop Korea. Selain itu Fatimah menyatakan

Fatimah lebih sering mengikuti perkembangan budaya pop Korea melalui internet yang menurutnya lebih cepat dalam menampilkan berbagai informasi terbaru tentang budaya pop Korea. Dibandingkan dengan media televisi, media internet jauh lebih banyak mendapatkan informasi. Dapat dikatakan bahwa mereka lebih mengikuti perkembangan budaya luar dibandingkan budaya sendiri.<sup>11</sup>

Budaya yang ditampilkan dalam drama korea, memang banyak menarik perhatian, khususnya dikalangan muda mudi. Gaya yang ditampilkan oleh drama korea mampu membius kalangan remaja untuk ikut menggunakan gaya mereka. Banyak remaja yang ikut menggunakan *make up* tipis, yaitu senada dengan perempuan yang ada di drama korea.

### **3. Gaya Rambut**

Maraknya budaya drama Korea yang banyak dicontoh oleh kalangan remaja, membuat produk Korea laris di pasaran. Seperti yang dijelaskan oleh Intan Azhara, ia menjelaskan bahwa

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Fatimah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

Salah satu gaya hidup drama korea yang sering dicontoh oleh kalangan remaja yaitu mengecat rambut dengan warna kuning, hal ini dilakukan agar gaya yang ditampilkan sesuai dengan orang-orang Korea, serta meluruskan rambut dan memotong rambut sesuai dengan yang digunakan oleh aktris yang diidamkan dalam drama korea.<sup>12</sup>

Orang Korea identik dengan rambut yang berwarna kuning emas, hal ini dikarenakan kulitnya yang putih, sehingga cocok bila menggunakan rambut kuning, bila digabungkan dengan remaja Aceh yang mayoritasnya kulit kuning langsung atau hitam sehingga akan sangat tidak cocok bila mengecat rambut yang berwarna kuning emas. Seperti yang dijelaskan oleh Rizka Yulia Putri yang mengatakan bahwa

Gaya rambut drama korea lebih simple dan *elegant* dan mampu menarik perhatian banyak kalangan, terutama bagi laki-laki. Gaya rambut dalam drama korea berbeda-beda, namun kebiasaan gaya rambut yang digunakan oleh drama korea relatif lurus dengan panjang sebatas bahu atau di bawah bahu dan di atas pinggang, namun tidak jarang, perempuan Korea menggunakan rambut di atas bahu.<sup>13</sup>

Gaya rambut dalam drama korea, berbeda-beda, sehingga timbulnya keragaman dalam gaya rambut orang Korea seperti yang dijelaskan oleh Fatimah, ia mengatakan bahwa

Rambut sebatas bahu dengan atau tanpa poni yang cocok untuk segala bentuk wajah. Panjang agak ikal tanpa poni, yang elegan dan dewasa. Panjang agak ikal dengan poni yang terlihat feminin. Bob pendek lurus, yang simple. Pendek ikal yang manis sehingga cantik bila digunakan pada wanita yang muka bulat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Intan Azhara mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Riska Yulia Putri mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Fatimah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

Maraknya kehidupan drama Korea membuat kalangan remaja mengagumnya. Budaya yang sering diikuti oleh remaja sangat banyak terutama dalam hal kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menyamakan segala yang berhubungan dengan drama Korea.

## **B. Dampak Budaya Dan Gaya Hidup Drama Korea**

### **1. Dampak Positif**

Remaja yang masih labil dan berusaha mencari-cari jati dirinya akan menjadi tidak realistis karena fakta-fakta di kehidupan nyata tidak sesuai dengan yang mereka harapkan di film-film. Remaja bisa jadi banyak menghayal lantaran film yang ditontonnya. Remaja menjadi berharap agar kisah cintanya sebagaimana di drama-drama Korea. Faktor lain dijelaskan oleh Nurul Aulia, ia mengatakan bahwa

Dampak positif memberi manfaat bagi remaja Aceh, khususnya dalam menambah waasan. Faktor lain yaitu adanya remaja Aceh yang menggunakan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari, sehingga timbul sifat berlebih-lebihan. Namun dalam hal ini adalah timbulnya dampak positif, karena dapat berbicara bahasa Korea walaupun hanya sedikit.<sup>15</sup>

Berbicara dalam bahasa Korea adalah suatu ilmu yang dapat ditiru oleh semua kalangan, sehingga bila remaja yang mengemari drama Korea, dengan demikian dia mampu berbicara bahasa Korea, walaupun hanya sedikit. Jika kata-kata Korea diucapkan oleh remaja maka akan terdengar nada yang berlebihan dan kedengaran manja, merayu, atau lain-lain. Tidak hanya cara berbicara, namun

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Nurul Aulia mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

berpakaian juga seringkali ditiru padahal bisa jadi gayanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, terkesan memaksakan.

Tidak hanya berbicara dalam bahasa Korea, drama juga sebuah hiburan yang layak ditonton oleh penggemarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Riska Yulia

Film adalah sebuah hiburan, yang patutnya dapat ditonton oleh seluruh kalangan, dengan adanya adegan-adegan yang menarik, serta nilai budaya dan seni yang terkandung di dalamnya, maka dapat menjadi hiburan bagi seluruh remaja Aceh. Dampak positif yang lain yaitu adanya hiburan dari drama Korea yang ditonton, sehingga para penggemar merasa terhibur dengan tontonan yang diberikan oleh film drama Korea.<sup>16</sup>

Dampak positif mampu memberikan kesenangan bagi seluruh penonton, setiap drama memiliki alur cerita yang berbeda, para remaja lebih memperhatikan, dan sangat setuju serta menyukai alur dari cerita drama Korea. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmatillah, ia mengatakan bahwa

Film dari drama Korea lebih sering menampilkan hubungan antara orangtua dan anak, yang mana perempuan yang sibuk berada di luar rumah dan bekerja sebagai wanita karir. Serta bagaimana ia dapat mengurus anak dan bekerja sebagai *singgel parent*. Alur dari drama Korea serta isi ceritanya dapat memberi pedoman dalam kehidupan, serta dapat diambil hikmah dari tontonan dari drama Korea.<sup>17</sup>

Setiap drama Korea yang tayang biasanya bercerita dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan unik, Menonton drama Korea dengan tema tertentu secara tidak langsung juga menambah wawasan kita tentang hal tersebut, misalnya jika menonton drama Korea, secara tidak langsung akan mengetahui

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Riska Yulia Putri mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Intan Rahmatillah mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

tentang sejarah Korea selatan walaupun tidak banyak. Seperti yang dijelaskan oleh Intan Azzahra, ia mengatakan bahwa

Dalam drama korea banyak terdapat nilai seni serta budaya yang melekat padanya. Dengan menonton film korea, maka dapat menampah wawasan bagi para penonton, karena adanya pengetahuan baru tentang buday dari negara lain, sehingga hal-hal yang tidak diketahui oleh rema Aceh, maka dapat diketahui.<sup>18</sup>

Banyak sekali drama korea yang sebagian *scene* nya terdapat *scene* yang menampilkan kebudayaan mereka, oleh karena hal itu secara tidak langsung juga mengenal kebudayaan yang ada di Korea selatan dan mengambil sisi positif nya tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Jubaidah, ia mengatakan bahwa

Dengan menonton drama Korea, maka remaja Aceh dapat mengenal budaya korea, mulai dari kebiasaan mereka dalam kehidupannya, cara kehidupan mereka, cara berpakaian mereka serta tradisi yang ada pada kehidupan mereka. Dengan mengenal budaya orang lain, maka dapat menambah wawasan baru bagi remaja Aceh, sehingga tidak hanya terpaku pada satu budaya saja.<sup>19</sup>

Dampak positif memiliki pengaruh yang kuat bagi penontonnya, dengan demikian monontot drama Korea dapat memberikan manfaat serta menambah ilmu dan menambah wawasan bagi penggemarnya.

Drama Korea identik dengan glamor dan kemewahan bagi setiap pemain yang berperan dalam drama tersebut. Meskipun drama Korea selalu menonjolkan kemewahan, tetapi tidak semua drama Korea juga memiliki dampak yang negatif bagi pencinta drama Korea yang menonton drama Korea, ada juga beberapa segi positifnya. Menurut segi positif dalam drama Korea adalah

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Intan Azhara mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Jubaidah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

Budaya dalam draktor sejarah lebih banyak menunjukkan sisi positif yang mengarahkan tiga tingkat etika dalam kehidupan Korea. Berbeda dengan drama Korea yang lebih menunjukkan modernitas Korea. Berbeda dengan drama Korea yang lebih menunjukkan modernitas dan gaya hidup kebarat-barata. Namun budaya leluhur masih diwariskan seperti memberi sapaann kepada yang lebih tua. Memberi hormat kepada siapa saja.<sup>20</sup>

Meskipun drama Korea merupakan sebuah drama modern di zaman kekinian ini, tetapi ada juga beberapa dampak positif yang bisa dilihat dari drama Korea ini adalah memberikan sapaan kepada orang yang lebih tua, hal tersebut merupakan warisan dari leluhur orang-orang Korea dimana wajib memberikan salam kepada orang yang lebih tua.

## **2. Dampak Negatif**

Menonton bisa jadi menghilangkan rasa penat, jenuh, ataupun sekedar merefles otak kita. Belakangan ini berbagai jenis perfilman di tanah air ikut meramaikan baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa perfilman dari negara-negara asing yang kian senter digilai adalah drama Korea. Beberapa faktor drama Korea menjadi sangat digilai bagi para remaja antara lain karena para pemain yang memerankan tampan dan cantik, genre cerita romantis, gaya berpakaian dan pergaulan kekinian dan lain-lain. Bahaya ataupun dampak negatif bagi psikis tidak dapat dihindari jika sering menonton drama Korea.

Banyak faktor serta dampak buruk yang timbul bila sering menonton serta mengaguni drama korea, seperti yang dijelaskan oleh Intan Rahmatillah, yang mengungkapkan bahwa:

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ulfa Khairina, Jurnalisme New dan film Studies.

Meskipun saya adalah pecinta drama Korea, namun banyak dampak buruk yang dapat mempengaruhi saya, terutama tidak realitas dalam memandang kehidupan. Segala kehidupan yang ada di depan mata, tidak sama dengan yang ada pada drama Korea, namun selalu berimajinasi dan membayangkan bahwa hal itu sama seperti yang adapada drama korea atau disebut dengan banyak membayangi.<sup>21</sup>

Membayangi budaya orang lain, dan masuk dalam budayanya, itu adalah dampak buruk yang ditimbulkan dalam drama korea, remaja tidak hanya menonto saja, namun ikut terbayawa halusinasi agar dapat hidup dalam ruang lingkup Korea. Intan Rahmatillah mengatakan bahwa

Budaya yang ditampilkan oleh drama korea, sangat berbeda jauh dengan budaya Indonesia, kebiasaan dari dram korea terdapat hubungan percintaan, perciuman, serta berpakaian sexy dan memakai sepatu booth. Hal ini sangat jauh dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Namun dengan terbawa hanyut dalam sebuah film drama korea, maka remaja muslim tidak lagi memandang hal itu sebagai hal yang dilarang.<sup>22</sup>

Budaya dan gaya hidup yang ada pada drama Korea sangat berbeda jauh dengan kehidupan remaja Aceh, maka akan banyak dampak yang menyerang remaja Aceh. Salah satu dalampaknya yaitu membayangi gaya kehidupan yang ada dalam dram korea sehingga akan merusak psikologis. Seperti yang dijelaskan oleh Merita, ia mengatakan bahwa

Selama saya menonton drama Korea, banyak hal-halyang mebuat saya terbayang akan drama korea, mulai dari hal berpacaran hingga cara ia berpakaian, yang saya inginkan adalah berpakaian dan memperlakukan diri seperti drama Korea, namun kenyataanya tidak, hal itu hanyalah sebatas hayalan saja.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Intan Rahmatillah mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Intan Rahmatillah mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Merita mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

Dengan banyaknya menonton drama Korea banyak menimbulkan masalah, terutama dalam hal halusinasi. Dengan halusinasi yang tinggi maka dapat merusak pola pikir remaja, sehingga mereka akan terngiang-ngiang dengan drama Korea. Dampak yang lain, dijelaskan oleh yaitu Fatimah, ia mengatakan bahwa

Dampak yang timbul pada remaja yaitu dapat membuat ambisi remaja meningkat, Obsesi dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Banyak remaja yang melakukan berbagai hal untuk bertemu dengan idolanya. Mereka terlalu terobsesi dengan budaya an gaya hidup dalam drama Korea. Hal-hal ini sebenarnya tidak ajah, namun karena sangking menggemariya maka para pecintanya dengan mudah menghalalkan berbagai cara.<sup>24</sup>

Berbagai dampak positif dan negatif terdapat dalam drama Korea, sehingga banyak meniru gaya hidup drama Korea. Sepertiyang dijelaskan oleh Jubaidah, yang mengatakan bahwa

Dampak dari menonton drama Korea adalah Kurang istirahat dan cenderung Introvet. Para penggemar drama Korea kurang beristirahat karena takut tidak akan mengikuti atau lewat dari episode-episode yang ditayangkan. Khususnya bagi mahasiswa mereka lebih mementingkan drama korea, sehingga lupa pada kegiatan lain, kurangnya istirahat serta terjadinya keterlambatan tidur.<sup>25</sup>

Sering kali para penggemar drama Korea ini sampai kurang istirahat karena terlalu memaksakan diri untuk mengikuti setiap episode yang dilihatnya. Dan ini akan berdampak pada aktifitas yang lain misalnya belajar menjadi tidak bersemangat, tidak konsentrasi dan lain-lain. Menjadi Introvet atau tertutup dalam hal ini karena mereka sudah tebiasa asyik dengan dunianya sendiri sehingga mengabaikan lingkungan sekitar.

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Fatimah mahasiswa Fakultas MIPA Jurusan Informatika angkatan 2014.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Jubaidah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI Kes-Sos angkatan 2014.

Drama korea telah melejit dikarangan mahasiswa, tak heran bila banyak gaya hidup dalam drama korea yang telah dipopulerkan oleh karangan remaja. Budaya drama korea menjadi tren di kalangan mahasiswa Aceh, sehingga banyak remaj yang ikut terbawa suasana dengan peran yang dimainkan. Hasil wawancara dengan Usfur Ridha mengatakan

Perempuan yang ada dalam drama korea lebih menonjolkan kemewahan dengan gaya hidup glamor. Gaya hidup mewah kaum perempuan berada di orientasi kerja. Biasanya situasinya dengan keluarga sangat dekat, kemudian serta munculnya semangat kerja dari dalam diri aktor yang dimainkan. Dalam ruang lingkup ini budaya yang ditampilkan oleh masyarakat korea lebih mengedepankan materi serta fashion.<sup>26</sup>

Budaya yang ditonjolkan oleh masyarakat korea membuat para pecinta drama korea hanyut dalam adegan yang dipertontonkan. Selain tu budaya dari masyarakat korea lebih mementingkan materi dibandingkan dengan yang lain.

Hasil wawancara dengan Iromi Ilham yang mengatakan bahwa:

Gaya hidup drama korea adalah gaya hidup yang menonjolkan hedonisme, serta glamor khusus untuk aktor modern. Hal ini sangat wajar, karena ia menjadi salah satu promosi terbesar yang mempromosikan brand lokal korea. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa gaya hidup yang dipertontonkan oleh drama korea sesuai dengan tugasnya sebagai seorang aktor yang memainkan peran serta sebagai promosi bagi peminatnya. Sementara gaya hidup di drama korea sejarahnya memang menonjolkan budaya. Budaya alam drama korea sejarah lebih banyak menunjukkan sisi positif yang mengarahkan tiga tingkat etika dalam kehidupan korea. Berbeda dengan drama korea moderen yang lebih menunjukkan modernitas dan gaya hidup kebarat baratan, namun budaya leluhur masih diwariskan seperti memberi sapaan kepada orang yang lebih tua, serta memberi hormat.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Usfur ridha, S. Psi., M.Psi., Psikologi, Dosen UIN Psikologi Pendidikan.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Iromi Ilham, Dosen Antropologi Unimal.

Gaya yang ditampilkan dalam drama korea dapat ditiru oleh remaja dikalangan mahasiswa. Drama korea ini dapat berdampak buruk maupun berdampak baik bagi penggemarnya. Hasil wawancara dengan Usfur Ridha mengatakan:

Dampak yang ditimbulkan oleh mahasiswa adanya mahasiswa yang ikut-ikutan dengan gaya yang ditampilkan oleh aktor korea, karena remaja itu konformitas. Pengalaman saya waktu di Universitas Gajah Mada, saya melihat baha banyak sekali para remaja baru yang sangat tertarik dengan sastra korea. Hal ini dikarenakan oleh keinginan mereka sehingga terpengaruh ke dalam drama korea, baik dalam gaya berbicara maupun berbusana. Secara garis besar drama korea dapat menjadi panutan bagi mahasiswa<sup>28</sup>

Banyaknya mahasiswa yan tertarik dengan drama korena diakarenakan oleh lemahnya pola pikir dari mahasiswa, sehingga ia tertarik serta terpengaruh dengan budaya dari drama korea. Hasil wawancara dengan Irmil Ilham mengatakan

Dampak drama korea untuk mahasiswa sangat besar, terutama dalam gaya bersosialisasi. Mereka lebih banyak membebaskan hal-hal negatif yang dianggap moderen dan lumrah di era globalisasi ini, sehingga dapat merugikan bagi masyarakat yang menontonnya terutama yang berwarga muslim.<sup>29</sup>

Drama Korea memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengikuti gaya dalam drama korea, dengan banyaknya drama korea yang ditonton oleh masyarakat membuat masyarakat Aceh banyak meniru budaya mereka Seperti yang dikemukakan oleh Usfur bahwa

Drama korea atau budaya bisa masuk ke Aceh, itu kembali lagi ke remaja. Masuknya budaya luar dengan melalui remaja yang ikut ikutan dari segi

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Usfur ridha, S. Psi., M.Psi., Psikologi, Dosen UIN Psikologi Pendidikan.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Iromi Ilham, Dosen Antropologi Unimal.

pergaulan, karena pada masa remaja ini merupakan masa transisi. fakta yang harus kita lihat sekarang ini mahasiswa yang suka belajar online dimana dipasarkan barang-barang ala-ala Korea yang sudah gaul.<sup>30</sup>

Drama Korea menjadi contoh yang tidak baik bagi mahasiswa karena drama Korea tidak ada filternya bagi masyarakat, dengan adanya pengawasan dari keluarga bisa menjadi solusi agar tidak terlalu mengikuti gaya Korea seperti yang diungkapkan oleh Uspur bahwa:

Solusi yang dapat ditawarkan kepada mahasiswa adalah bimbingan dari orang tua, anak harus ditanamkan nilai agama yang kuat agar nantinya tidak mudah terpengaruh dengan drama Korea. Selain itu anak tidak mudah terpengaruh dengan budaya yang baru maupun budaya luar yang tidak sesuai dengan norma agama. Untuk mahasiswa harus membentuk jati diri dengan membuat target atau mimpi serta saling mencari cara untuk mencapai target.<sup>31</sup>

Kurangnya sensor dari film Korea menjadi salah satu dampak yang sangat besar bagi mahasiswa yang menontonnya, apalagi film Korea bisa di Download bukan ditonton di televisi, sehingga tidak ada sensor sama sekali seperti yang diungkapkan oleh Uspur bahwa

Tidak ada filter antara masuknya budaya luar dan budaya dalam. Mahasiswa Aceh hanya mengambil dan meleburkan diri saja ke lubang drama Korea, tanpa menyaring mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai. Ada beberapa hal yang mempengaruhi mahasiswa, diantaranya adalah impian, harapan, pondasi hidup, filosofis dan gaya hidup.<sup>32</sup>

Dengan banyaknya dampak negatif bagi mahasiswa, tentunya memberikan dampak yang negatif bagi mahasiswa, dan tidak mendatangkan keuntungan, untuk itu mahasiswa disarankan untuk menonton acara-acara yang lebih

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Uspur Ridha, S. Psi., M.Psi., Psikologi, Dosen UIN Psikologi Pendidikan.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Uspur Ridha, S. Psi., M.Psi., Psikologi, Dosen UIN Psikologi Pendidikan.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Iromi Ilham, Dosen Antropologi Unimal.

bermanfaat dan lebih menguntungkan seperti yang dikatakan oleh Iromi bahwa Stop nonton drama korea.<sup>33</sup>

Drama Korea memang menjadi sebuah drama yang banyak digemari oleh masyarakat Aceh khususnya para mahasiswa, selain ceritanya yang menarik juga didukung oleh gaya artis-artis Korea yang memukai baik pemain pria maupun pemain pria, dimana mereka bergaya glamor seperti yang dikatakan oleh

Gaya hidup drama korea adalah gaya hidup yang menonjolkan hedonisme. Glamor, khususnya khusus untuk draktor modern. Hal ini wajar, karena drama korea memang salah satu media promosi brand lokal Korea. Sementara gaya hidup di drama sejarahnya memang menonjolkan budaya.<sup>34</sup>

Gaya modern dan penuh dengan glamor banyak masyarakat yang menyukai drama Korea, dengan demikian drama korea juga banyak diminati oleh semua orang. Drama Korea tidak memiliki filter bagi masyarakat Aceh khususnya mahasiswa yang menontonnya oleh sebab itu, sebaiknya bagi pecinta drama Korea untuk mengurangi menonton drama Korea. Berdasarkan hasil wawancara dengan mengemukakan bahwa:

Dampak drama korea untuk mahasiswa sangat besar. Terutama dalam gaya bersosialisasi. Mereka lebih banyak membebaskan hal-hal negatif yang dianggap modern dan lumrah di era globalisasi ini. Ada beberapa hal yang mempengaruhi nya yaitu 1) Impian, 2) harapan, 3) Pondasi hidup, 4) Filosofi, 5) Gaya hidup.

Drama Korea tidak mendatangkan manfaat yang begitu besar, bagi masyarakat yang menontonnya, karena drama yang biasa ditonton oleh mahasiswa adalah drama yang didownload langsung dari internet, sehingga tidak ada sensor filmnya, banyak adegan-adegan yang kurang pantas untuk ditonton oleh

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Iomi Ilham, Dosen Antropologi Unimal.

<sup>34</sup>Hasil wawancara dengan Ulfa Khairina, Jurnalisme New dan film Studies.

mahasiswa sehingga drama tersebut kurang layak dan tidak mendatangkan manfaat bagi mahasiswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gaya berbusana dalam drama korea, sangat elegant dengan menggunakan baju ketat serta celana jins pendek. Kebiasaan orang korea menggunakan sepatu booth, serta menggunakan baju luar besar yang ditumbuhi dengan bulu-bulu yang banyak. Orang korea cenderung menggunakan ikat pinggang dengan pernak-pernik sebagai hiasan. *Make up* yang dipakai oleh orang Korea lebih simple seperti riasan mata natural yang hanya dilengkapi dengan penggunaan maskara jadi andalan para perempuan di negeri ginseng. perempuan Korea lebih suka menonjolkan muka yang terlihat mulus dan bercahaya dengan *dewy makeup* yang kerap jadi andalan mereka. Perempuan Korea dikenal dengan alis lurus yang membuat wajahnya terlihat lebih cantik natural dan manis. Dalam pemilihan lipstik perempuan Korea tetap setia dengan penampilan naturalnya. Oleh karena itu mereka lebih menyenangi *lip tint*, lipstik pink, atau *ombre lips*. Gaya rambut orang Korea bervariasi diantaranya seba dengan atau tanpa poni yang cocok untuk segala bentuk wajah. Panjang agak ikal tanpa poni, yang elegan dan dewasa. Panjang agak ikal dengan poni yang terlihat feminin. Bob pendek lurus, yang simple. Pendek ikal yang manis sehingga cantik bila digunakan pada wanita yang muka bulat.

Dampak positif diantara adalah menggunakan bahasa korea, adanya hiburan, hikmah dalam film korea, menambah wawasan serta dapat mengenali budaya luar. Dampak negatif diantaranya adalah tidak realitas dalam memandang

kehidupan, membayangi gaya kehidupan yang ada dalam dram korea, dapat membuat ambisi remaja meningkat, Obsesi dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya dan Kurang istirahat dan cenderung Introvet.

Drama Korea tidak mendatangkan manfaat yang begitu besar, bagi masyarakat yang menontonnya, karena drama yang biasa ditonton oleh mahasiswa adalah drama yang didownload langsung dari internet, sehingga tidak ada sensor filmnya, banyak adegan-adegan yang kurang pantas untuk ditonton oleh mahasiswa sehingga drama tersebut kurang layak dan tidak mendatangkan manfaat bagi mahasiswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa untuk tidak menggemari drama korea secara berlebihan, sehingga akan melenceng dari agama
2. Diharapkan kepada orang tua agar mengoreksi serta membatasi anak dalam menonton drama korea, sehingga anak tidak akan terjerumus dalam budaya yang tidak baik.

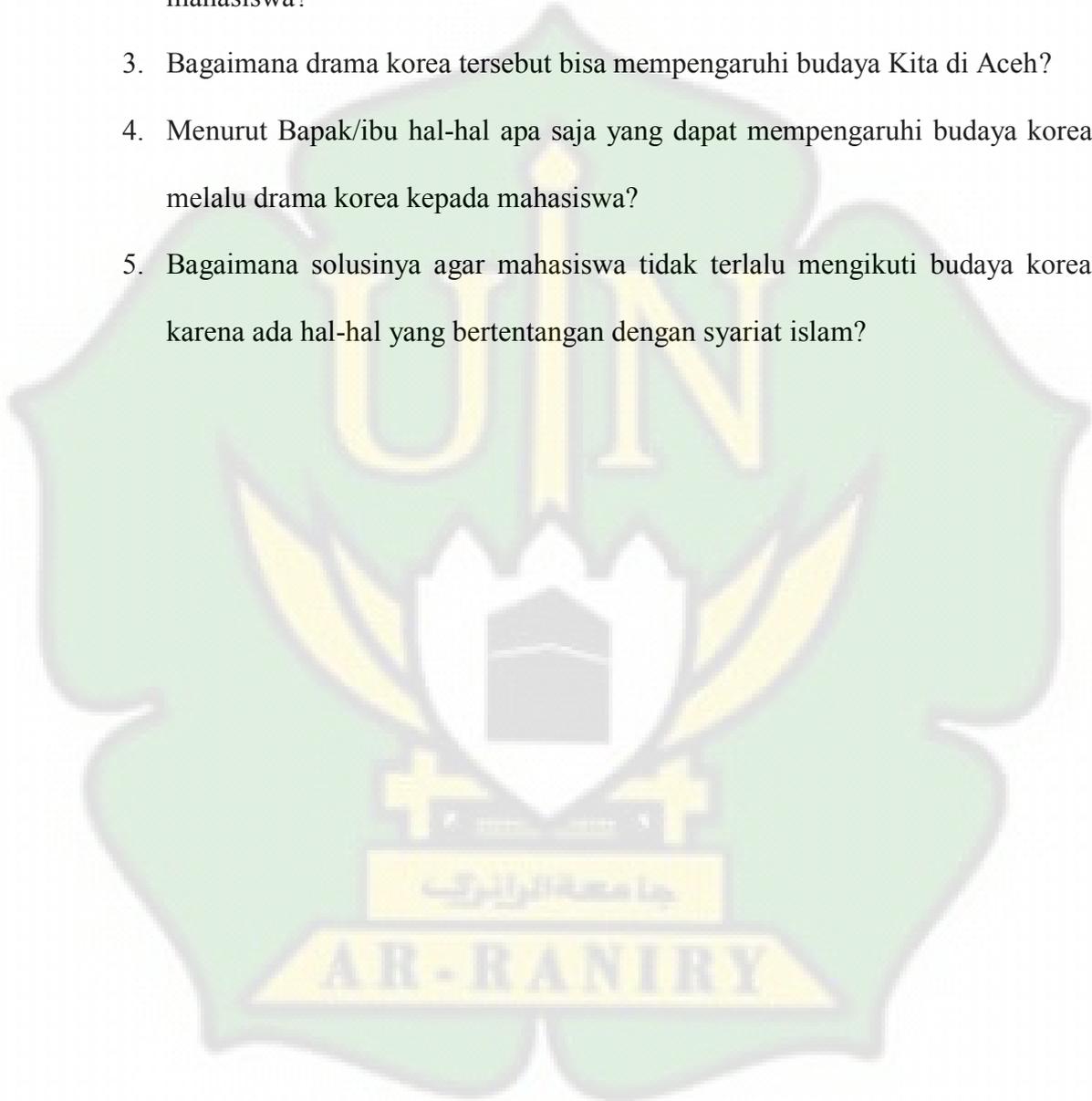
## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ary H. Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani, dkk.2000, *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia
- Burton, graeme, 2012, *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta:J alasutra
- Champion Dean J dkk. 1999, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung Refika Aditama.
- Deddy Mulyana, 2005, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi ke-3 Jakarta: Balai Pustaka,
- Ekawati Rahayu Ningsih, 2010, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep dan Praktek Dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, Cet. 1.
- Elly M.Setiadi, 2007, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet.II; Jakarta.
- Hasan, Iqbal, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Husein Umar, 2005, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Jalaluddin Rahmat, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Roda Karya.
- James F. Engel, et. al., 1994 *Perilaku Konsumen*, Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ki Hajar, Dewantara, 1994, *Kebudayaan*, Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Laxy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,

- Muhammad Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia,
- Nugraheni, P.N.A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi
- Nugroho J. Setiadi. 2010, *Perilaku Konsumen*, Kencana, Jakarta
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, 2012, *Setangkai Bunga Sosiologi* Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Siswo Prayitno Hadi Podo, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Phomix,
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.
- Soerjono, Soekanto. 2009, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Subandi, Idi Ibrahim, 1997, *Lifestyle Ecstasy; Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat. Komoditas Indonesia*, Yogyakarta : Jalasutra
- Sugiyono, 2010, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- Sumartono, Hani Astuti 2013, *Terpaan Drama Korea dan Prilaku Fashion di kalangan Mahasiswi fikom Ubhara Jaya*, Jurnal Vol 10, No 2
- Suryanto Bagong & Narwoko. J Dwi. 2011, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Kencana,
- Tarigan, Henry Guntur. 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Titi Nur Vidyarini, 2008 “*Budaya Populer dalam Kemasan Program Televisi*”, Jurnal Ilmiah Scriptr, Vol. 2, No. 1, Tahun.
- Uchana Effendy, 2006, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Yudi, 2016, *Analisis perilaku imitasi di komunitas white family samarinda setelah menonton tayangan boyband/girlband Korea di KBS Chanel*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol 4, No, 3.

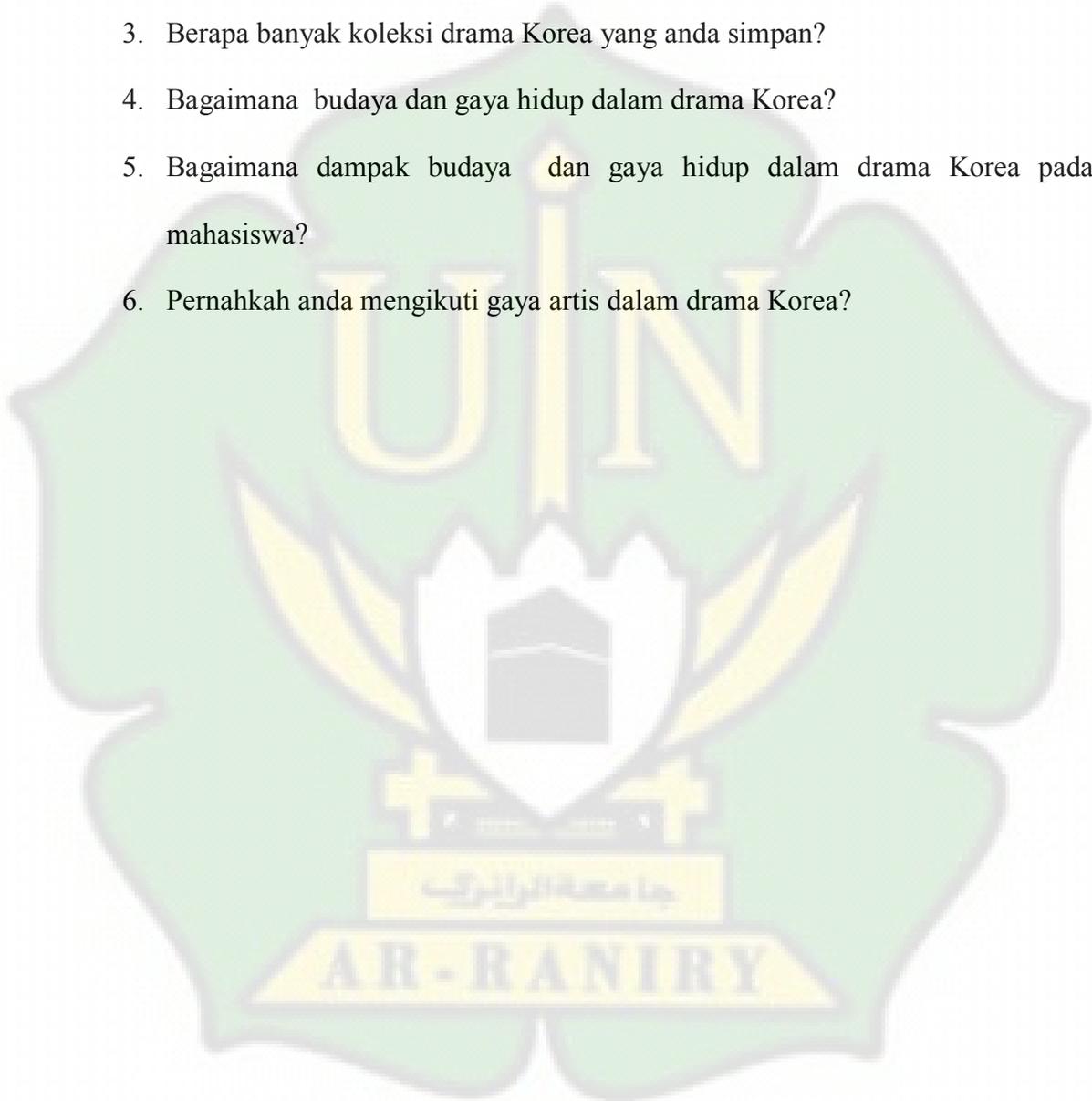
## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Bapak/ibu melihat budaya dan gaya hidup dalam drama Korea?
2. Bagaimana dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa?
3. Bagaimana drama korea tersebut bisa mempengaruhi budaya Kita di Aceh?
4. Menurut Bapak/ibu hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi budaya korea melalui drama korea kepada mahasiswa?
5. Bagaimana solusinya agar mahasiswa tidak terlalu mengikuti budaya korea karena ada hal-hal yang bertentangan dengan syariat islam?



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda sering menonton drama Korea?
2. Apa yang anda sukai dari drama Korea?
3. Berapa banyak koleksi drama Korea yang anda simpan?
4. Bagaimana budaya dan gaya hidup dalam drama Korea?
5. Bagaimana dampak budaya dan gaya hidup dalam drama Korea pada mahasiswa?
6. Pernahkah anda mengikuti gaya artis dalam drama Korea?





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
Jl. Syekh Abdul Rauf, Darussalam, Banda Aceh 23111  
Telp. (0651) 8012505  
website : [www.unsyiah.ac.id](http://www.unsyiah.ac.id)

Nomor : **3319** /UN11.1.28/DT/2018  
Perihal : Izin Pengambilan Data Skripsi

08 Agustus 2018

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

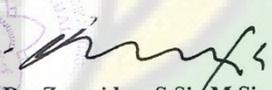
Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-1385/Un.08/  
FUF.I/PP.00.9/07/2018 tanggal 13 Juli 2018 perihal Permohonan Bantuan Bahan-bahan serta  
Informasi untuk Penulisan Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan  
dan memberikan izin kepada:

Nama : Safriani  
NIM : 140305040  
Program Studi : Sosiologi Agama (SA)

Untuk melakukan pengambilan data skripsi yang berjudul "Budaya dan Gaya Hidup dalam  
Drama Korea (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Universitas  
Syiah Kuala)" pada mahasiswa Fakultas MIPA Unsyiah.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

  
Dr. Zumaidar, S.Si, M.Si.  
NIP 197201291997022001

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3651/Un.08/FDK/PP.00.9/07/2018  
Lamp : -  
Hal : *Balasan Surat Izin Penelitian*  
*An. Safriani*

Banda Aceh, 25 Juli 2018

Kepada  
Yth, **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

Di -  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Nomor :  
B.1385/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2018, tanggal 13 Juli 2018, tentang penelitian Ilmiah Mahasiswa  
atas nama saudara :

Nama /Nim : **Safriani / 140305040**  
Semester/Jurusan : **VIII / Sosiologi Agama**  
Alamat sekarang : **Peuniti**

bahwa pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini mengizinkan  
saudara yang tersebut namanya di atas untuk melakukan penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan  
judul "*Budaya dan Gaya Hidup dalam Drama Korea (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala)*".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

an Dekan,  
Kuasa Dekan,



**Yusri**  
Nomor : B.3645/Un.08/FDK/Kp.07.5/07/2018

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Wawancara dengan Fatimah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Dokumentasi Jurusan PMI Kes-Sos Angkatan 2014



Foto 2. Wawancara dengan Jubaidah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Dokumentasi Jurusan PMI Kes-Sos Angkatan 2014



Foto 3. Wawancara dengan dengan AZhara Mahasiswa Fakultas Dakwah dan  
Dokumentasi Jurusan PMI Kes-Sos Angkatan 2014



Foto 4. Wawancara dengan dengan Riska Yulian Putri Mahasiswa Fakultas  
MIPA Jurusan Informatikan Angkatan 2014

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Safriani

Tempat/ Tgl lahir : Buketmee, 15 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : WNI

Status Perkawinan : Belum menikah

Agama : Islam

Kesehatan : Baik

Gol Darah : AB

Asal : Lhoksukon, Aceh Utara

Alamat Sekarang : Jln, ChikDitiro, -Kel.Peuniti, Kec, Baiturrahman,  
Banda Aceh

Hp : 082362552181

e-mail : Aneukdarabapaksafriani@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD N 9 Lhoksukon 2002-2008  
SMP N 4 Lhoksukon 2008-2011  
MAN 3 Rukoh 2011-2014